

**HUBUNGAN KEPERIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMPN
MUARA KULAM KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guru Memperoleh Gelar Sarjana
(S.I) Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

**ISNA MAGFIROH
NIM : 19531064**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2023**

MOTTO

**“Bukan ingin menjadi lebih baik dari orang lain,
tetapi aku hanya ingin menjadi lebih baik dari
diriku yang dulu”**

~Ali bin Abi Thalib~

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Isna Magfiroh

Nim : 19531064

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul : “Hubungan Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Motivasi Belajar Siswa Di SMPN Muara Kulam Kabupaten Musi Rawas Utara” tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi. dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh lain.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat di pergunakan seperlunya.

Curup, Februari 2023
Penulis

Isna magfiroh
NIM. 19531064

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum warahmatullahi wabarokatuh.

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan atas nikmat yang diberikan Allah SWT, nikmat iman, taqwa, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat beserta salam kepada Rasulullah SAW “Allahumma sholli ala Muhammad wa ala ali Muhammad” Rasul sebagai petunjuk untuk seluruh manusia menuju jalan kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat. Juga kepada keluarga, sahabat, serta para pengikut beliau yang selalu istiqamah hingga akhir zaman.

Dalam penyusunan penelitian skripsi ini, penulis mendapatkan banyak pelajaran dan pengetahuan dalam proses penyusunannya, penulis juga banyak mendapatkan bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak baik bersifat moril maupun material. Oleh karena itu penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, M. Pd., MM selaku Wakil Rektor I IAIN Curup
3. Bapak Dr. H. Ngadri Yusro, M. Pd. I selaku Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Bapak Dr. Fakhruddin, S. Ag., M. Pd. I, selaku Wakil Rektor III IAIN Curup

5. Bapak Dr. H. Hamengkubowono, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
6. Bapak Dr. Muhammad Idris, S. Pd. I,M. A., selaku Ketua Prodi PAI IAIN Curup
7. Bapak Mirzon Daheri, MA.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik IAIN Curup
8. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag,M.Pd, selaku Pembimbing I dan selaku pembimbing II bapak Mirzon Daheri, MA.Pd yang telah banyak memberikan bimbingan arahan motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selain itu memberikan banyak nasehat yang sangat memotivasi bagi penulis.
9. Seluruh Dosen dan Karyawan IAIN Curup. Atas semua bantuan yang telah diberikan semoga di catat oleh ALLAH SWT sebagai amal jariyah dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya. AAMIIN.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.

Curup, 08 Maret 2023

Penulis

Isna Magfiroh

NIM : 19531064

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah robbil'alamin dengan rasa syukur yang mendalam, bersama ini telah diselesaikannya skripsi ini. Dengan mengharapkan rahmat dan ridho ALLAH, dan allah menjanjikan pahala yang besar bagi orang-orang yang menuntut ilmu. Memang teras berat perjalanan hidup yang dilalui selama ini, namun manisnya hidup justru akan terasa apabila semuanya terlalui dengan baik meski harus memerlukan pengorbanan yang sangat amat berat. Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang sangat amat aku cintai dan aku sayangi :

1. Skripsi ini saya persembahkan sepenuhnya kepada dua orang hebat dalam hidup saya. Kedua orang tuaku Bapak (Ridwan) dan Ibu (Hasanah) yang tersayang, yang sangat aku cintai, terima kasih atas segala pengorbanan, nasihat dan doa yang terus mengalir yang tidak pernah berhenti kalian berikan kepadaku. Aku selamanya bersyukur dengan keberadaan kalian sebagai orang tuaku.
2. Untuk Adikku (M.Thoriq Ramadhan), yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepadaku untuk selalu semangat dalam menggapai cita-cita.
3. Untuk dosen pembimbing I (Bapak Dr.Sutarto S.Ag, M.Pd) dan dosen pembimbing II (Bapak Mirzon Daheri, MA.Pd) yang telah membimbingku dalam penyusunan skripsi hingga akhir.
4. Untuk dosen pembimbing akademik (Bapak Mirzon Daheri,MA.Pd) terima kasih telah membimbing dari awal perkuliahan dan telah banyak memberikan arahan dan motivasi.

5. Untuk sahabat Karibku (Hilda athiya, Nurjannah, Arsad Dahlia, Evi ismawati, Sarah hartari, Koriatul sadea, Laili nuzulia, Lia pitrianingsih) yang selalu bersama dalam mewujudkan salah satu cita-cita ini dengan saling mensupport memberikan motivasi semangat.
6. Untuk Kepala sekolah SMP Negeri Muara Kulam, Bapak Suhardiman, M.Pd dan khusus guru pendidikan agama Islam serta staf dewan guru SMP Negeri Muara Kulam, saya ucapkan banyak terimakasih atas izin penelitiannya selama ini, semoga kita semua selalu diberkahi Allah Aamiin Yarabball Alamin.
7. Untuk teman teman seperjuangan angkatan 2019 (Teman-teman KKN Desa Sungai Kijang (Muratara), Serta Teman-Teman PPL SMPN 5 Rejang Lebong) yang telah memberikan motivasi kepada penulis dalam penulisan skripsi ini. Teman seperjuangan Prodi PAI, Almamater IAIN Curup. Terima kasih atas bantuan dan dukungan yang telah kalian berikan semoga apa yang telah kita lakukan mendapat rahmat dan ridho dari ALLAH SWT, Aamiin Ya Rabbal A'lamin

HUBUNGAN KEPERIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMPN MUARA KULAM KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA

Abstrak

**Oleh :
Isna Magfiroh**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kepribadian guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berhubungan dengan motivasi belajar siswa, studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan seberapa tingkat kepribadian guru Pendidikan Agama Islam PAI Di SMPN Muara Kulam (X) ? Bagaimana deskripsi motivasi belajar siswa Di SMPN Muara Kulam (Y) ? Bagaimana hubungan kepribadian guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan motivasi belajar siswa di SMPN Muara Kulam ?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepribadian guru PAI dengan motivasi belajar siswa di SMPN Muara Kulam. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain kuantitatif korelasi. Adapun teknik pengumpulan data yaitu menggunakan kuesioner (angket). Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan inferensial.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Kepribadian guru PAI termasuk kategori sangat baik dengan angka persentasi yaitu 87%. (2) Motivasi belajar siswa termasuk kategori tinggi dengan angka persentasi yaitu 86%. (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara kepribadian guru PAI dengan motivasi belajar siswa, yang dibuktikan melalui hasil data dari hasil angket dengan nilai signifikansi $r_{hitung} = 0.771 \geq r_{tabel} = 0.190$ pada taraf signifikansi 5%. Sehingga, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara kepribadian guru PAI dengan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci : *Kepribadian, Motivasi, Belajar*

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	i
MOTTO	ii
KATA PENGANTAR	iv
PERSEMBAHAN	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Hipotesis.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam.....	11
B. Motivasi Belajar Siswa.....	38
C. Penelitian Relevan	48
BAB III METODE PENELITIAN.....	51
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian	51
B. Lokasi Penelitian	52
C. Populasi Dan Sampel.....	53
D. Definisi Operasional.....	56
E. Instrumen Pengumpulan Data	57
F. Teknik Analisis Data.....	63
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	69
A. Hasil dan Pembahasan	69
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	88
PENUTUP.....	94

A. Kesimpulan.....	94
B. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA	96

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 hasil analisis item instrument kepribadian guru PAI	70
Tabel 4. 2 Hasil analisis item motivasi belajar siswa.....	71
Tabel 4. 3 Reabilitas Variabel X.....	73
Tabel 4. 4 Reabilitas Variabel Y	73
Tabel 4. 5 Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif (Variabel X)	74
Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi Variabel (X).....	75
Tabel 4. 7 Histogram Variabel X (Kepribadian guru PAI	76
Tabel 4. 8 Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif (Variabel Y)	78
Tabel 4. 9 Distibusi Frekuensi Variabel (Y)	78
Tabel 4. 10 Histogram Motivasi Belajar Siswa	80
Tabel 4. 11 Uji Normalitas Menggunakan Analisis <i>Kolmogrov-Smirnov Test</i>	82
Tabel 4. 12 Variabel X dan Y	83

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepribadian adalah suatu faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang guru yang menjadi panutan dan uswatun hasanah bagi peserta didiknya, sehingga mampu mengembangkan sumber daya manusia (peserta didik) yang dimulai dengan contoh dalam pribadi pendidik itu sendiri.¹ Kepribadian yang menjadi landasan utama bagi perwujudan diri sebagai guru yang efektif baik dalam melaksanakan tugas profesionalnya dilingkungan pendidikan. Serta guru tidak hanya dituntut untuk menguasai ilmu yang diajarkan Dan seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar. Namun, guru juga dituntut untuk menampilkan kepribadian yang mampu menjadi teladan, bagi siswanya.²

Sedangkan menurut Zakiah Daradjat, bahwa kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan Pembina yang baik bagi peserta didiknya, ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi masa yang akan datang peserta didik terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat sekolah dasar) dan mereka yang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah).³

¹Julita Widya Dwintari, "Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter" 7 (2017): 7.

² Sitti Roskiana Mas "Hubungan Kompotensi Personal Dan Profesional Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Di SMKN 2 Kota Gorontalo." Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, Volume 19 No 2.(Oktober 2012)

³ Muhammad Anas Ma'arif, "Analisis Konsep Kompetensi Kepribadian Guru PAI menurut Az-Zarnuji," Istawa: Jurnal Pendidikan Islam 2, no. 2 (14 September 2017): 35, <https://doi.org/10.24269/ijpi.v2i2.624>.

Karakter peserta didik akan terbentuk ketika seorang guru juga berkarakter sesuai dengan nilai-nilai islam. Karakter pendidik yang baik atau disebut juga kepribadian guru berciri khas (karakteristi) islami yang bisa Menjadi Panutan Peserta Didiknya.⁴ Sebagai Seorang Guru Yang Memiliki kepribadian yang baik akan selalu dihormati, dikagumi, dan disayangi oleh peserta didik, hal itu pula yang dapat menimbulkan rasa kecintaan mereka terhadap ilmu pengetahuan dan membentuk sikap dan tingkah laku mereka yang baik.⁵ Dalam membina dan mewujudkan kepribadian peserta didik yang lebih baik, guru juga dituntut untuk mengasah kepribadian untuk menjadikan uswatun hasanah dengan demikian kompetensi kepribadian guru pendidikan islam yang penting untuk dilakukan dengan tujuan supaya pendidik bisa menerapkan pada pribadinya masing-masing.⁶

Jadi, kepribadian guru tersebut dapat tercermin dari sikap dan tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari, baik disekolah maupun dimasyarakat. Seorang guru harus memiliki sifat dan tingkah laku itu seperti penyabar, baik hati, ramah terhadap orang lain dan sebagainya. Dengan demikian tanggung jawab yang dimiliki oleh seorang guru cukup besar, dan amanat dari orang tua murid yang menitipkan anaknya harus dijalankan dengan sebaik-baiknya, karena pasti akan diminta pertanggungjawabannya kelak.

⁴ Laila Hamidah, Sawaluddin Siregar, Dan Nuraini Nuraini, "*Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Menurut Buya Hamka*," *Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 8, No. 2 (26 Desember 2019): 135, <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v8i2.2668>.

⁵ Julita Widya Dwintari, "*Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter*" 7 (2017): 7.

⁶ Reza Ahmadiansah, "*Pengaruh Motivasi Kerja Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru Smk Muhammadiyah Salatiga*" 1, No. 2 (T.T.): 14.

Dalam bukunya Ngalim Purwanto yang berjudul Psikologi Pendidikan disebutkan beberapa aspek kepribadian yaitu sifat kepribadian, intelegensi, pernyataan diri dan cara menerima kesan-kesan, kesehatan, bentuk tubuh, dan sikap terhadap orang lain⁷. Namun, peneliti tidak melihat dari semua aspek yang ada melainkan membatasi kepribadian ini hanya pada aspek pengetahuan, keterampilan, sifat, sikap dan perilaku. Dan terkait dengan kepribadian guru yang dimaksud disini yaitu guru Studi Pendidikan Agama Islam yang berada di SMP Negeri Muara Kulam.

Untuk itu pendidikan sekarang ini dituntut untuk mengikuti perkembangan dan kemajuan zaman, oleh karena itu sekolah-sekolah memerlukan guru yang berkualitas tinggi. Guru yang mampu bertugas mendidik siswa-siswinya agar mereka mendapatkan pendidikan dan pembinaan dari beberapa orang guru yang mempunyai kepribadian dan mental masing-masing. Setiap guru mempunyai hubungan serta pengaruh terhadap peserta didiknya, hubungan tersebut ada yang terjadi melalui pendidikan dan pengajaran yang dilakukan dengan sengaja dan ada pula yang dilakukan dengan tidak sengaja, bahkan tidak disadari oleh guru bisa saja dengan sikap, gaya, dan macam-macam kepribadian guru.⁸

Dalam kehidupan, manusia untuk mencapai suatu tujuan hidupnya, maka seseorang membutuhkan adanya daya pendorong, penggerak atau bahasa psikologinya yaitu memotivasi sehingga terjadinya perubahan dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk

⁷ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT.Remaja Rosydakarya,1994).

⁸ Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang,2005). 2

mencapai suatu tujuan.⁹ Dengan begitu tujuan yang diinginkan, tumbuhnya motivasi tersebut disamping berasal dari dalam diri seseorang tetapi juga ada yang berasal dari luar diri. Seperti halnya dalam proses belajar mengajar disekolah, motivasi adalah suatu hal yang sangat penting bagi peserta didik sebab motivasi dapat menimbulkan kekuatan dan ketekunan dalam proses belajar. Adapun motivasi dalam diri peserta didik yaitu bakat dan minatnya dalam belajar, sedangkan yang berasal dari luar seperti guru, maka guru bagaimanakah yang bisa menumbuhkan atau menciptakan motivasi belajar tersebut.

Suatu keberhasilan tidak hanya ditentukan oleh faktor intelektual, namun juga faktor-faktor yang non- intelektual, termasuk salah satunya yaitu motivasi. Adapun motivasi ekstrinsik terkait dengan guru yang merupakan salah satu faktor timbulnya motivasi belajar yang berasal dari luar siswa, motivasi belajar ini dapat dilihat dari kemauan dan kesungguhan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar disekolah serta motivasi belajar juga mempunyai peranan besar dari keberhasilan seorang peserta didik, sebab hasil belajar akan menjadi optimal jika ada motivasi belajar.¹⁰

Dari uraian di atas, tampaklah dua posisi subjek, guru sebagai pihak yang mengajar dan siswa sebagai pihak yang belajar. Hal ini mengimplikasikan bahwa dalam proses belajar mengajar merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa yang didasari oleh hubungan yang bersifat mendidik dalam rangka pencapaian tujuan. Dan guru sebagai salah

⁹ Andaru Werdayanti, "Fakultas Ekonomi Unnes," T.T., 14.

¹⁰ Sri Milfayetty. "Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru Dan Reinforcement Dengan Motivasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 11 Medan." Jurnal Analitika, Vol 1 Nomor 1, juni 2009

satu unsur dalam proses belajar mengajar memiliki multi peran, tidak terbatas hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai pembimbing yang mendorong potensi, mengembangkan alternatif, dan memobilisasi siswa dalam belajar.

Kepribadian merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seseorang guru. Karena akan menentukan apakah ia akan menjadi pendidik dan Pembina yang baik atau sebaliknya. Dengan demikian, guru harus mampu menciptakan situasi yang dapat menunjang perkembangan belajar siswa, termasuk dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Semua ini tidak terlepas dari bagaimana guru menampilkan kemampuan kepribadiannya dalam proses belajar mengajar.

Perilaku guru dalam mengajar secara langsung atau tidak langsung mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar siswa baik yang sifatnya positif maupun negatif. Artinya, jika kepribadian yang ditampilkan guru dalam belajar mengajar sesuai dengan harapan siswa, maka siswa akan termotivasi untuk belajar dengan baik. Namun, kenyataan menunjukkan, seringkali kepribadian guru dalam proses belajar mengajar kurang membangun motivasi belajar siswa. Hal ini teramati, pada saat guru melaksanakan tanggung jawabnya terhadap kepribadian guru, dimana guru sering kali berperilaku kurang patut diteladani dan kurang menggugah motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari seringnya guru datang terlambat ke kelas, menggunakan materi tidak sistematis, tidak ramah, lekas marah, tidak melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar, tidak memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengungkapkan ide atau gagasan. Sehingga

siswa tidak tertarik untuk mempelajari mata pelajaran yang diberikan guru. Dengan kata lain motivasi belajar siswa tampak begitu rendah. Siswa yang memiliki motivasi belajar rendah ditandai oleh bentuk tingkah laku sebagai berikut : (1). Kelesuan dan ketidakberdayaa, (2) Penghindaran atau pelarian guru, (3) Pertentangan, (4) Dan kompensasi.

Dengan fenomena yang terjadi sehubungan dengan motivasi belajar menunjukkan bahwa masih dijumpai siswa yang menunjukkan perilaku sebagai berikut : (1) Membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan PR, dan tidak teratur dalam belajar, (2) Menunjukkan sikap yang kurang wajar, seperti menentang, acuh tak acuh, berpura-pura, (3) lambat dalam melaksanakan tugas-tugas kegiatan belajar, (4) dan menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar, seperti pemurung, pemaarah, mudah tersinggung, tidak atau kurang gembira dalam menghadapi situasi tertentu. Dari keempat gejala yang ditunjukkan tersebut mengisyaratkan adanya kesulitan belajar pada diri siswa. Kesulitan belajar tersebut diduga berkaitan erat dengan motivasi belajar yang dimilikinya.

Jadi, antara kepribadian dengan motivasi memiliki hubungan yang sangat erat, karena kualitas kepribadian seorang guru yang akan menentukan seberapa besar motivasi belajar peserta didiknya dalam proses kegiatan pembelajaran berlangsung jika kompetensi kepribadian guru telah dikuasai oleh gurunya. Maka seorang guru tersebut sudah dapat memotivasi peserta didiknya dalam proses pembelajaran, sehingga seorang guru yang mampu

memberikan motivasi kepada peserta didiknya akan bisa menciptakan suasana kelas yang kondusif dan nyaman.¹¹

Jadi, apabila kenyataan tersebut diabaikan dan dibiarkan secara terus menerus, maka sangat mungkin proses belajar mengajar di SMP Negeri Muara Kulam tidak akan berjalan dengan baik dan tujuan pendidikan nasional tidak akan terwujud. Dari penjelasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa hubungan kepribadian guru khususnya (Guru Pendidikan Agama Islam) dengan motivasi belajar siswa sangat erat kaitannya terhadap proses pembelajaran serta hasil belajar siswa sehingga bisa membawa perubahan terhadap diri peserta didiknya tertarik untuk melakukan penelitian tentang masalah tersebut yang berkaitan dengan **“Hubungan Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dengan Motivasi Belajar Siswa Di SMPN Muara Kulam Kabupaten Musi Rawas Utara”**

B. Batasan Masalah

Batasan masalah adalah ruang lingkup masalah atau membatasi ruang lingkup masalah yang akan diteliti. Dan mengingat banyaknya variabel-variabel yang berhubungan pada variabel y dan keterbatasan yang dimiliki peneliti baik dilihat dari kemampuan akademik, tenaga, waktu dan biaya. Agar peneliti ini terfokus pada variabel-variabel yang dibahas maka peneliti membatasi masalahnya sebagai berikut : **“Hubungan Kepribadian**

¹¹ Fabianus Hadiman Bosco, Mikael Nardi, Dan Bernadeta Mulia, *“Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Di Sdi Timung Tahun 2021,”* Jipd (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar) 6, No. 1 (28 April 2022): 61–66, <https://doi.org/10.36928/jipd.v6i1.1116>.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dengan Motivasi Belajar Siswa Di SMPN Muara Kulam Kabupaten Musi Rawas Utara”

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah tersebut maka, dapat dirumuskan masalahnya yaitu sebagai berikut :

1. Seberapa tingkat kepribadian guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMPN Muara Kulam?
2. Bagaimana deskripsi motivasi belajar siswa di SMPN Muara Kulam?
3. Bagaimana hubungan kepribadian guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan motivasi belajar siswa di SMPN Muara Kulam ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat kepribadian guru PAI di SMPN Muara Kulam.
2. Untuk mengetahui gambaran motivasi belajar siswa di SMPN Muara Kulam.
3. Untuk mengetahui seberapa hubungan kepribadian guru PAI dengan motivasi belajar siswa di SMPN Muara Kulam.

E. Manfaat Penelitian.

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai khazanah ilmu pengetahuan yang bisa mengembangkan wawasan dan pengetahuan tentang hubungan kepribadian guru

pendidikan agama islam dengan motivasi belajar siswa Di SMPN Muara Kulam.

b. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk mengembangkan teori penelitian yang sejenis selanjutnya.

2. Secara Praktis

a) Bagi pemuskata, penelitian ini memberi manfaat untuk menambah serta memperbanyak referensi buku yang berada dipergustakaan kampus IAIN Curup terkait hubungan kepribadian guru pai dengan motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar.

b) Bagi guru dan siswa-siswi, sebagai landasan atau acuan khususnya menjadi informasi bagi guru pai untuk bisa meningkatkan hubungan kepribadian guru pai dengan motivasi belajar siswa-siswi nya.

c) Bagi peneliti/penulis, untuk menambah bahan pengembangan pengetahuan bagi peneliti sesuai dengan program studi yang ditekuni, dan sebagai calon guru pendidikan agama islam tentang hubungan kepribadian guru pai dengan memotivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar.

F. Hipotesis

1. H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikansi antara kepribadian guru Pendidikan Agama Islam dengan motivasi belajar siswa di SMPN Muara Kulam.

2. Ha : Terdapat hubungan yang signifikansi antara kepribadian guru Pendidikan Agama Islam dengan motivasi belajar siswa di SMPN Muara Kulam.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Kepribadian

Secara etimologi kepribadian atau personality berasal dari bahasa latin “*personare*” yaitu mengeluarkan suara (*to sound through*), sedangkan istilah kepribadian dalam arti sederhana berarti sifat hakiki individu yang tercermin pada sikap dan perbuatan yang membedakan dirinya dari yang lain.¹ Dan menjadi kepribadian yang terpuji, tangguh dengan harapan masa depan yang lebih beradab dengan menjadi kepribadian yang tercermin dengan sikap dan perbuatan yang membawa perubahan yang lebih baik.

Istilah dinamis menunjukkan adanya perubahan dalam kepribadian, menekankan bahwa perubahan dalam kualitas perilaku seseorang, dan kepribadian tidak dibangun dari berbagai ciri yang satu ditambahkan pada yang lain, tetapi melainkan ciri-ciri yang saling bersangkutan. Istilah sistem psikofisik yaitu berupa kebiasaan, sikap, nilai, keyakinan, keadaan, emosional, dan keadaan motif yang bersifat psikologis tetapi mempunyai dasar fisik secara umum.¹

¹ Ahmad Fatoni, “*Hubungan Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Motivasi Belajar Siswa Di Smp Islam Al-Mukhlisin Ciseeng Bogor*,” 2009, 81.

2. Hilyah Ashoumi, “*Urgensitas Aspek Kepribadian Bagi Guru Pai*,” *Lisan Al-Hal: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan* 12, No. 1 (5 Juni 2018): 171–86, <https://doi.org/10.35316/Lisanalhal.V12i1.147>.

Dalam Tesaurus Bahasa Indonesia kepribadian adalah pembawaan, perilaku, atau sifat.² Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “kepribadian adalah sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakan dirinya dari orang atau bangsa lain.³ Dan adapun teori mengenai kepribadian yaitu sebagai berikut:

Dalam teori kepribadian, Psikoanalisa terdapat bahwa ada tiga sistem jiwa yaitu:

- 1). Id (*es*) , yaitu terletak dalam ketidaksadaran. yang merupakan tempat dorongan-dorongan primitif, yang belum dibentuk atau dipengaruhi oleh kebudayaan, dimana dorongan-dorongan untuk hidup dan mempertahankan kehidupan (*life instinct*) dan dorongan untuk mati (*death instinct*). Dan tujuan Id merupakan untuk memuaskan semua dorongan primitif dan prinsipnya untuk mencari kesenangan saja.
- 2). Superego, merupakan suatu sistem yang kebalikan dari Id. Dan sistem ini sepenuhnya dibentuk oleh kebudayaan. Sehingga superego berisi dorongan-dorongan untuk berbuat kebaikan, dorongan untuk mengikuti norma-norma masyarakat dan sebagainya. Dorongan-dorongan atau energi yang berasal dari superego ini akan berusaha menekan dorongan yang timbul dari Id, karena dorongan tersebut yang masih primitive ini tidak sesuai atau tidak bisa diterima oleh superego. Sehingga menekan antara dorongan-dorongan yang bersal dari Id dan Superego. Kadang-kadang superegolah yang menang, kadang-kadang id-lah yang lebih kuat.
- 3). Ego, yaitu sistem dimana kedua dorongan dari Id dan superego beradu ketakutan. Dan fungsi ego yaitu menjaga keseimbangan antara kedua sistem yang lainnya, sehingga tidak terlalu banyak dorongan id.

² Eko Endarmoko. *Tesaurus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Gremedia Pustaka Utama, 2006). Cet-1.him.487

³ Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta:Balai Pustaka, 1998). Cet ke-1 hlm 701

Jadi, dapat di sederhanakan bahwa kepribadian itu adalah sifat asli seseorang yang tercermin pada sikap dan perbuatannya yang akan membedakan dirinya dari yang lain.

Dalam Permendiknas Nomor 35 tahun 2010, Penilaian mengenai kompetensi kepribadian guru mengacu kepada tiga aspek, yaitu:

- a. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan Nasional.
- b. Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan
- c. Etos kerja, rasa tanggung jawab yang tinggi, dan rasa bangga menjadi guru.⁴

Berdasarkan pendapat tersebut, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa kepribadian merupakan suatu keseluruhan yang ada dalam diri baik itu rohani maupun jasmani dalam diri seseorang yang saling berkaitan satu sama lain yang bisa mempengaruhi dan berhubungan melalui tingkah laku yang khusus, Demikian pula dengan guru sebagai individu jelas memiliki sejumlah ciri-ciri yang khusus. Dan itu disebabkan beberapa faktor, baik yang datang dari dalam diri maupun dari luar diri seseorang. Kepribadian yaitu suatu totalitas psikopsikis yang berhubungan dengan diri seseorang sehingga nampak didalam tingkah lakunya yang unik.

Adapun sebagai pendidik atau guru merupakan seseorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam melaksanakan perannya membimbing muridnya.⁵ Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa pada dasarnya seorang guru merupakan seseorang

⁴ Rahmat Rifai Lubis, “*Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Perspektif Islam*,” Jurnal Pendidikan Islam, No. 2 (2016): 13.

⁵ Zakiah Daradjat, “*Metodologi Penagajaran Agama Islam*” (Jakarta: PT. Bumi Aksara,2001), Cet Ke-2,hlm.266

pemimpin bagi anak didiknya yang memiliki tanggung jawab yang dibesar karena semua itu pasti akan diminta pertanggung jawaban yang bekerja dalam bidang pendidikan dan mengajar yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak dalam mencapai suatu kedewasaan. Namun, dalam pengertian guru selalu dikaitkan dengan bidang tugas atau pekerjaannya.

Ag. Soejono merinci ada beberapa tugas pendidik termasuk (guru) yaitu sebagai berikut:

- a. Wajib menemukan pembawaan yang ada pada anak-anak didik dengan berbagai cara seperti, observasi, wawancara, melalui pergaulan, angket, dan lain sebagainya.
- b. Melakukan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan anak didik berjalan dengan baik.
- c. Memberikan bimbingan kepada anak didik menemui kesulitan dalam belajar dan mengembangkan potensinya.⁶

Dari penjelasan mengenai tugas guru tersebut, dapat disimpulkan bahwa seorang guru selain diharuskan memiliki pengetahuan yang luas tetapi, juga harus memiliki kepribadian yang baik. Jadi, kepribadian guru adalah suatu kualitas individu yang dimiliki oleh seseorang guru yang bersifat unik dalam berhubungan dengan orang lain (siswa-siswi) yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari, baik itu disekolah maupun masyarakat. Secara sederhana dapat disimpulkan bahwa kepribadian guru merupakan satu kesatuan antara sifat-sifat pribadinya dan peranannya sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing.

⁶ Ahmad Tafsir, "Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam" (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2007), cet ke-7, hlm79

2. Aspek-aspek Kepribadian

Kepribadian sangat berperan terhadap suatu keberhasilan seorang guru disamping itu ia juga berperan sebagai pembimbing dan pendidik, guru sebagai panutan, khususnya dalam proses belajar mengajar, maka sangat diharapkan memiliki karakteristik yang sesuai dengan kepribadian guru sehingga bisa mewujudkan guru professional.⁷ Pada dasarnya kepribadian guru yang mengandung pengertian yang kompleks yang terdiri dari berbagai macam aspek, baik fisik maupun psikis. Adapun beberapa aspek kepribadian yang terpenting yang berhubungan dengan dunia pendidikan, dan dalam rangka untuk membentuk pribadi anak didik yaitu sebagai berikut:

- a. Pengetahuan, adalah suatu kualitas dan kuantitas pengetahuan yang dimiliki seseorang dan jenis pengetahuan apa yang lebih dikuasainya, dari hal tersebut sangat mewakili dalam menentukan pribadinya.
- b. Keterampilan, merupakan keterampilan seseorang dalam mengerjakan sesuatu, dan sangat berpengaruh bagaimana cara orang tersebut bereaksi terhadap keadaan tertentu.
- c. Penguasaan dan kuat lemahnya perasaan, ada sebagian individu pandai dalam menguasai perasaan yang timbul didalam dirinya, dan ada juga tidak. Serta ada orang yang pemarah dan ada pula orang yang sangat sabar. Ada juga seseorang yang mudah tersinggung dan ada yang tidak. Dengan demikian, pula dengan intensitas atau kuat lemahnya perasaan tidak sama

⁷ Nursyamsi Nursyamsi, "Pengembangan Kepribadian Guru," *Al-Ta lim Journal* 21, no. 1 (1 Maret 2014): 32–41, <https://doi.org/10.15548/jt.v21i1.70>.

pada tiap orang lain. Keadaan perasaan yang berbeda-beda tiap individunya sangat mempengaruhi kepribadiannya.⁸

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pribadi guru sangat menentukan penilaian dalam melaksanakan tugasnya. Kepribadian guru bukan hanya menjadi dasar bagi guru untuk bertingkah laku, Namun akan menjadi teladan bagi para peserta didiknya dalam perkembangannya. Maka, sebagai seorang pendidik, menurut Kunandar “Guru memiliki tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral dan spiritual. Kemudian tanggungjawab sosial diwujudkan melalui kompetensi guru dalam memahami dirinya sebagai bagian yang terpisahkan dari lingkungan sosial serta memiliki kemampuan interaktif dan efektif. Dan untuk tanggungjawab intelektual diperlukan untuk menunjang tugas-tugasnya, serta tanggung jawab spiritual dan moral diwujudkan melalui penampilan guru sebagai makhluk beragama yang diperilakunya senantiasa tidak menyimpang dari norma-norma agama dan moral.”⁹

3. Kepribadian Guru PAI

Kepribadian merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seseorang guru yang berperan sebagai pengembangan sumber daya manusia. Maka, Adapun aspek-aspek dan indikator kompetensi kepribadian guru yang berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005

⁸ Djunaidatul Munawwaroh dan Taneji, “*Filsafat Pendidikan*” (Perspektif Islam dan Umum).hlm.164-165

⁹ Najamuddin Petta Solong dan Luki Husin, “*Penerapan Kompetensi Kepribadian Guru Pai,*” Ta’dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam 3, no. 2 (6 Desember 2020): 57, <https://doi.org/10.30659/jpai.3.2.57-74>.

Pasal 10 Ayat (1) Dan Penjelasan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

a. Kepribadian yang mantap dan stabil

Secara arti kata “Mantap” adalah sebagai tetap hati, kukuh, kuat, tidak goyah, tidak terganggu, dan tetap atau tidak berubah. Sedangkan kata “Stabil” adalah mantap, kukuh, tetap jalannya, tetap pendiriannya, tidak berubah-ubah, dan tidak naik turun.¹⁰ Jadi, mantap dan stabil adalah sikap seorang guru profesional yang sangat perlu dan dibutuhkan dalam menjalankan profesinya. Karena, jika guru memiliki gampang berubah dan tidak ada pendirian, pasti tidak akan tahan dalam menjalankan pekerjaannya. Dengan kepribadian yang mantap dan stabil berkeyakinan ini memfokuskan tiga hal yaitu landasan gaya kepribadiannya, berupa kebenaran, tanggung jawab serta kehormatan.

Guru yang mempunyai sikap kepribadian yang mantap dan stabil tentu bertindak sesuai dengan norma-norma yang berlaku yaitu norma agama, hukum dan sosial. Secara arti kata “norma” adalah aturan atau ketentuan yang mengikat warga kelompok dimasyarakat yang mengendalikan tingkah laku yang sesuai dan dapat diterima. Norma agama merupakan aturan yang menata tindakan manusia dalam pergaulan dengan sesamanya yang bersumber dari ajaran agamanya.

¹⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Ketiga (Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas) 2003

Sedangkan norma hukum merupakan norma-norma yang menyangkut peraturan atau adat yang secara resmi diangkat mengikat, yang dikukuhkan oleh penguasa atau pemerintah, undang-undang, peraturan dan sebagainya, untuk mengatur pergaulan hidup masyarakat, patokan (kaidah, ketentuan), mengenai peristiwa tertentu, dan keputusan (pertimbangan) yang ditetapkan hakim dalam pengadilan.¹¹ Sementara, norma sosial atau susila yaitu aturan yang menata tindakan manusia dalam pergaulan dengan sesamanya dalam sehari-hari.¹²

Dari penjelasan diatas, maka salah satu kompetensi guru merupakan bertindak sesuai dengan norma agama, norma hukum dan sosial serta bangga sebagai guru yang memiliki ketetapan dalam bertindak sesuai dengan norma. Kompetensi ini bisa dilihat dari seorang guru pada semua kegiatan yang dilakukannya yang mengindikasikan penghargaan terhadap berbagai keberagaman agama, keyakinan yang dianut, suku, adat istiadat daerah asal, latar belakang sosial ekonomi serta tampilan fisik.

Dan guru yang memiliki kompetensi ini tentu pasti menghargai dan mempromosikan prinsip-prinsip pancasila sebagai dasar ideologi dan etika bagi semua warga Indonesia yang mengembangkan kerjasama dan membina kebersamaan dan membina kebersamaan dengan teman sejawat tanpa memperhatikan perbedaan suku, agama dan gender. Serta saling menghormati dan menghargai teman sejawat sesuai dengan kondisi dan

¹¹ Arif Wijaya, "Kedudukan Norma Hukum Dan Agama Dalam Suatu Tata Masyarakat Pancasila", Jurnal Al- Qanun, Vol.11, No.2, Desember 2008

¹² Christiani widowati, "hukum sebagai norma sosial", jurnal hukum vol.4 no 1

keberadaan masing-masing memiliki rasa persatuan dan kesatuan sebagai bangsa Indonesia, selalu mempunyai pandangan yang luas tentang keberagaman bangsa Indonesia yakni budaya, suku dan agama yang saling menghargai peserta didik dengan berbagai perbedaan yang dimiliki, termasuk kekurangan dan kelebihan. Karena itu kompetensi ini diharapkan dimiliki setiap guru dalam menjalankan profesinya sebagai pendidik profesional.¹³

b. Kepribadian yang dewasa

Sikap kedewasaan yang dimaksud adalah kedewasaan sikap kepribadian. Dewasa dapat diartikan sebagai kematangan berpikir atau pandangan seseorang, sikap yang merupakan cara berdiri atau pendirian seseorang dalam bertindak.¹⁴ Jadi, sikap dewasa guru yaitu kematangan berpikir dengan pendirian yang kokoh. Dan lawan kata dari dewasa adalah kekanak-kanakan yang memiliki sifat cengeng. Sikap kepribadian guru yang dewasa yang dimaksud disini yaitu kedewasaan dalam hal mulai dari cara berpikir, sikap, pendirian, tindakan, berkata-kata, dan sejenisnya, dan tidak seperti kanak-kanak.

Kedewasaan seseorang bisa dilihat dari ciri-cirinya seperti menahan diri, bersikap empati kepada peserta didik, hati-hati dalam bertindak, sabar menghadapi berbagai kesulitan, dan memiliki sikap amanah yaitu mampu bertanggung jawab. Guru yang dewasa adalah guru yang

¹³ Agus dudung, “kompetensi profesional guru (suatu studi meta-analysis disertasi pascasarjana UNJ)”. Jurnal Kesejahteraan keluarga dan pendidikan (JKKP) Vol.05 No.01

¹⁴ Damayanti nahampun, “kompetensi kepribadian guru dalam pelaksanaan pembelajaran anak autis di SLB C karya bhakti purworejo”, jurnal widia ortodidaktika, Vol. 6 No. 5 tahun 2017

mampu menahan dan mengendalikan diri dalam berbagai situasi yang dihadapi, mulai dari mengendalikan pikiran, kata-kata, sikap, menguasai emosi dan sejenisnya. Guru yang dewasa, pasti bijaksana, memiliki sikap empati, yakni mampu merasakan perasaan peserta didiknya, dan tidak hanya mementingkan perasaannya, sehingga mampu menerima berbagai kekurangan orang lain dan peserta didiknya. Pribadi dewasa yang memiliki sikap berani namun hati-hati dalam bertindak.¹⁵

Bagi orang dewasa dalam menghadapi berbagai kondisi yang sulit, tetap menghadapinya dengan sikap senyum dan sabar, mampu menahan amarah, tetap tenang, mantap dan stabil sikapnya. Selain itu, guru yang dewasa benar-benar bersikap amanah dalam segala situasi yang dijalaninya dengan penuh tanggung jawab bukan hanya kepada manusia, tetapi terlebih kepada Tuhan dan hati nuraninya termasuk bertanggung jawab terhadap masa depan peserta didiknya. Oleh karena itu, sangat diharapkan setiap guru memiliki sikap dewasa dalam menjalankan tugas profesinya sebagai pendidik yang profesional.¹⁶

Sebagai guru juga menunjukkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik, mandiri juga dapat diartikan dengan keadaan yang dapat berdiri sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain. Tindakan dalam melangkah dan perbuatan, dan penampilan kemandirian dalam bertindak adalah sikap guru yang kokoh, tidak tergoyahkan dan tidak dapat

¹⁵ Damayanti Nahampun, "Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Anak Autis SLB Karya Bhakti Purworejo", Jurnal Widia Ortodidaktika, Vol.6, No.5 2017

¹⁶ Hamid Darmadi, "Tugas, Peran, Kompetensi Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional", Jurnal Edukasi, Vol.13. No. 2 Desember 2015

dipengaruhi oleh keadaan yang negatif. Kemandirian dalam bertindak merupakan sikap pendirian seorang guru yang bagaikan fondasinya, supaya tetap kokoh.

Guru profesional yang berkepribadian dewasa tentunya mempunyai etos kerja yang baik dalam tugas profesionalnya.

Secara arti kata, “etos” berasal dari bahasa Yunani “*ethos*” yaitu watak atau karakter. Dan dalam kamus besar bahasa Indonesia juga disebutkan, “etos” merupakan karakteristik, sikap, kebiasaan, dan kepercayaan yang bersifat khusus tentang individu atau sekelompok manusia. Sedangkan etos kerja adalah ciri-ciri atau sifat, sikap kepribadian dan pandangan seseorang yang bersifat normatif dalam menghargai pekerjaan sebagai bagian dari hidupnya untuk meningkatkan kehidupannya.¹⁷

Berkenaan dengan etos kerja guru merupakan sebagai sikap kehendak yang berlandaskan tanggung jawab moral yang tinggi dalam menjalankan profesinya. Dan tanggung jawab yang tinggi menyakut dengan bersikap rajin dan suka bekerja keras dengan penuh semangat (*energetic*) dalam menjalankan tugasnya dengan bekerja dengan efektif, efisien, tepat waktu dengan prestasi tinggi, suka bekerja sama, bersikap jujur dan royal. Dan setiap guru sangat diharapkan memiliki etos kerja yang tinggi dalam menjalankan pekerjaannya. Karena, tanpa itu semua hasil kerja yang diharapkan sulit dicapai maka dari itu guru perlu terus-menerus meningkatkan etos kerjanya.¹⁸

¹⁷ Irda Husni, “Hubungan Etos Kerja Dengan Kinerja Guru Di Smk Negeri 1 Lubuk Sikaping”, *Jurnal Administrasi Pendidikan FIF UNP*, Vol. 2. No. 1 Juni 2014

¹⁸ Kusni Ingsih, *Menerapkan Etos Kerja Profesional Dalam Meningkatkan Kinerja*, Seminar Nasional Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terapan (Semantic 2011)

Etos kerja seorang guru bisa dilihat dari kemampuan yang dimilikinya, prakarsa dan inisiatifnya, ketepatan waktu dalam bekerja, kualitas hasil kerjanya dan kemampuan komunikasinya. Kemampuan guru yaitu gambaran hakikat perilaku dan kapasitas dirinya dalam melakukan tugasnya. Sedangkan inisiatifnya adalah usaha sendiri dalam mengembangkan dan memberdayakan pikiran secara kreatif untuk mencari ide, dan bisa memanfaatkannya sebagai kreasi yang berarti ketetapan waktu dalam melakukan tugas juga dapat diartikan sebagai sikap, tingkah laku, kehendak dan ketaatan seseorang atau kelompok dengan penuh kesadaran yang berniat untuk mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan. Suatu kualitas hasil kerja yang dicapainya dalam melakukan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, kesungguhan dan waktu.¹⁹

Dengan hubungan komunikasi dengan sesama guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik tentu kinerja guru harus ditingkatkan dengan cara, pandai dan mempunyai wawasan luas, selalu meningkatkan keilmuannya serta menyakini bahwa apa yang disampaikan itu benar dan bermanfaat dengan berpikir obyektif dalam menghadapi masalah serta mempunyai dedikasi, motivasi dan loyalitas dan bertanggungjawab terhadap kualitas dan kepribadian moral dan bisa merubah sikap peserta didik yang berwatak manusiawi, menjauhkan diri dari segala bentuk pamrih dan pujian serta mampu mengaktualisasikan materi yang disampaikan selalu

¹⁹ Hanif Nur Hidayah Dan Budi Santoso, *“Motivasi Dan Disiplin Kerja Sebagai Determinan Etos Kerja Guru”*, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol.5 No. 2 Juli 2020

mempunyai banyak inisiatif sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.²⁰

c. Kepribadian yang arif bijaksana

Sikap arif dan bijaksana yaitu kepribadian yang harus dimiliki setiap guru dalam mendidik peserta didiknya. Secara arti kata, "arif" adalah sebagai bijaksana, cerdas, berilmu, paham, mengerti. Bijaksana yaitu pandai menggunakan akal budinya atau pengalaman dan pengetahuannya, tajam pikirannya, pandai dan hati-hati, cermati, teliti dan sebagainya.²¹

Guru yang arif bijaksana tentu akan memahami dengan baik ilmunya dan menggunakan akal budinya dalam berbagai situasi, serta mampu mengendalikan diri dan emosinya dengan baik. Sikap arif dan bijaksana merupakan karakter atau kepribadian yang mampu menilai diri sendiri, berbagai kondisi dan prestasi yang diperoleh secara realistis, menerima tanggungjawab dengan ikhlas, mandiri, berorientasi pada tujuan, memiliki tanggung jawab yang tinggi dan berupaya meningkatkan kehidupan lebih baik.²² Guru yang bijaksana merupakan guru yang mampu mengendalikan dirinya dengan baik, yang sosok pribadinya utuh mencerminkan segala tingkah lakunya, budinya luhur, kata-kata yang positif, peserta didik dianggapnya sebagai anaknya sendiri, dan dia dipercaya. Sikapnya yang lemah lembut, penuh kasih sayang, diimbangi dengan disiplin dalam mendidik peserta didiknya.

²⁰ Yanti, " *Etos Kerja Guru* " Akses 15 Februari 2015

²¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Ketiga (Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas) 2003

²² Andi Sopandi, " *Pengaruh Kompetensi Profesional Dan Kompetensi Kepribadian Terhadap Kinerja Guru* " Journal Of Reflection. Vol.2 No.2 April 2019

Ciri-ciri guru yang arif dan bijaksana bisa dilihat dari karakter yang luhur dan akhlakunya yang mulia, yakni mampu menilai diri sendiri secara realistis dengan berbagai kekurangan dan kelebihan dan peka terhadap hatinuraninya, sehingga mampu berlaku adil, jujur, berani, tegas dan berintegritas. Guru yang mampu menilai dan menghadapi serta menerima segala kondisi yang terjadi, selalu bersikap optimis ketika menghadapi kegagalan, tidak putus asa, dan ketika berhasil juga tidak angkuh atau sombong.²³

Kemudian kepribadian yang perlu dimiliki guru merupakan kemampuan bertindak yang bermanfaat bagi peserta didik, sekolah dan masyarakat. Tugas utama seorang guru yaitu, mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

(Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen). Tugas ini tidak ringan, sebab untuk menjalankannya tidak hanya memerlukan pengetahuan dan keterampilan dalam mentransfer ilmu pengetahuan (*transfer of know-ledge*) tetapi juga harus mampu dan pandai mentransfer nilai-nilai (*transfer of values*) pengetahuan yang transfer guru kepada peserta didiknya tanpa nilai-nilai yang luhur dan mulia, hanya membuat peserta didik menjadi manusia yang pandai, pintar dan cerdas.²⁴

Guru yang berkepribadian arif dan bijaksana yaitu yang memiliki sikap terbuka dalam berpikir kritis, mampu bertindak kreatif dalam menghadapi peserta didik. Dengan menunjukkan keterbukaan bearti

²³ Nuryovi, Ono Wiharna Dan Sriyono, “ *Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Kepribadian Guru*” *Journal Of Mechanical Engineering Education*, Vol.4, No.2 Desember

²⁴ Fitri Mulyani, “ *Konsep Kompetensi Guru Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosesn*”, *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol.03;No. 01;2009;1-8

bersikap tidak tertutup, dan membuka yaitu mengangkat, membentangkan, mengembangkan sikap jujur, menerima dan empati terhadap orang lain. Kejujuran berarti berani membuka diri dengan sikap yang ditunjukkan seseorang untuk melihat sebagaimana adanya dan sebagai individu yang pantas dihargai yang terpancar dalam perilaku yang dipandu oleh sikap hatinya. Dan bersikap empati yang berusaha untuk memahami keadaan orang lain, yang secara imajinatif ikut memikirkan dan merasakan apa yang sedang dipikirkan atau dirasakan, tetapi tidak mempunyai arti emosional bagi orang yang berempati.²⁵

Selain, bersikap terbuka dalam menghadapi peserta didik, guru juga perlu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif serta membantu memecahkan masalah yang dialami. Adapun kemampuan berpikir kritis dan kreatif yaitu mampu membuat keputusan dan menyelesaikan masalah dengan bijak, mampu mengaplikasikan pengetahuan, pengalaman dan kemahiran berpikir secara lebih praktis, baik didalam maupun diluar sekolah, mampu menghasilkan ide atau ciptaan yang kreatif dan inovatif, mampu mengatasi cara-cara berpikir yang terburu-buru, kabur dan sempit dan mampu meningkatkan aspek kognitif dan afektif serta mampu bersikap terbuka dalam menerima dan memberi pendapat, membuat

²⁵ Nilma Zola Dan Mudjiran, “ *Analisis Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru*”, Jurnal Education (Jurnal Pendidikan Indonesia), Vol.6.No.2 2020

pertimbangan berdasarkan alasan dan bukti, berani memberi pandangan dan kritik.²⁶

Jadi, guru profesional perlu fokus menggunakan pikirannya untuk mencari makna dan pemahaman terhadap sesuatu, mencari berbagai kemungkinan ide, gagasan, membuat pertimbangan yang wajar, agar dapat membuat keputusan untuk menyelesaikan masalah. Oleh karena itu, diharapkan setiap guru memiliki sikap terbuka dalam berpikir kritis, kreatif dan bertindak sebagaimana telah dijelaskan tadi.

d. Kepribadian yang berwibawa

Wibawa guru dalam membimbing peserta didik pada kegiatan pembelajaran adalah pembawaannya yang dapat menguasai dan mempengaruhi orang lain untuk menghormati melalui sikapnya yang mengandung kepemimpinan dan penuh daya tarik. Dengan sikap santun adalah halus dan baik budi bahasanya, tingkah lakunya, sabar dan tenang, sopan, penuh rasa belas kasihan, dan suka menolong. Disinilah terletak wibawa seorang guru yang membuat dia disegani dan dipatuhi oleh peserta didiknya, yakni sikap santunnya. Dapat ditegaskan bahwa guru yang berwibawa merupakan seseorang yang dapat membuat peserta didiknya terpengaruh secara positif oleh tutur katanya, pengajarannya, nasihatnya, bimbingannya, arahannya, dan mampu menarik perhatian peserta didiknya sehingga mereka asyik terkesima dan tekun mengikuti pembelajaran yang

²⁶ Mustaji, "Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Dalam Pembelajaran", Program Studi TP FIP Universitas Negeri Surabaya, 2015

diselenggarakannya. Wibawa seseorang guru dapat tercermin dari sikap santunnya dalam menghadapi peserta didik pada kegiatan pembelajaran.²⁷

Perilaku guru berpengaruh positif terhadap peserta didik. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen dikemukakan,

kompetensi kepribadian adalah “kemampuan kepribadian yang mantap, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik”. Kompetensi personal ini mencakup kemampuan pribadi yang berkenaan dengan pemahaman diri, penerimaan diri dan perwujudan diri. Sedangkan kompetensi guru secara lebih khusus yaitu bersikap empati, terbuka, berwibawa, bertanggung jawab dan mampu menilai diri pribadi. Dalam kemampuan personal guru mencakup dengan penampilan sikap yang positif terhadap keseluruhan tugasnya sebagai guru terhadap keseluruhan situasi pendidikan beserta unsur-unsurnya dengan pemahaman penghayatan dan penampilan nilai-nilai yang seharusnya dianut oleh seorang guru. Kepribadian, nilai, sikap hidup ditampilkan dalam upaya menjadikan dirinya sebagai panutan dan teladan bagi peserta didiknya.²⁸

Pengaruh perilaku ini sangat cepat dibandingkan dengan kata-kata waktu kegiatan pembelajaran kata-kata yang disertai perilaku sebagai contoh dan teladan, lebih cepat diikuti oleh peserta didik. Mengajarkan ilmu pengetahuan dapat dilakukan dengan mengajarkan materi pelajaran namun mengajarkan tingkah laku yang baik hanya bisa dilakukan dengan pemberian contoh langsung dari kehidupan atau perilaku guru sebagai

²⁷ Nilma Zola Dan Mudjiran Mudjiran, “Analisis Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru”, Jurnal Pendidikan Indonesia, Vol.6.No,2. 2020

²⁸ Muhammad Nurtanto, “Mengembangkan Kompetensi Profesionalisme Guru Dalam Menyiapkan Pembelajaran Yang Bermutu” Jurnal Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan.

teladan peserta didiknya.²⁹ Jadi, sangat ditegaskan bahwa perilaku yang baik sangat berpengaruh positif kepada peserta didiknya. Karena itu dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, guru diharapkan tidak hanya mengajar dengan kata-kata tetapi juga mendidik dengan perbuatan atau tingkah laku yang dapat digugu dan ditiru.

Adanya guru yang mempunyai perilaku yang disegani, sikap segan peserta didik adalah adanya rasa hormat dan takut secara positif, sopan santun kepada gurunya. Sikap segan ini disebabkan oleh perilaku guru yang baik dan disegani biasanya, jika guru menunjukkan sikap hormat kepada peserta didiknya, maka mereka lebih hormat kepada gurunya begiru juga dalam hal sikap sopan santun, peserta didik akan lebih sopan menghadapi gurunya. Sebagai seorang guru harus diperhatikan mengenai aspek kewibawaan yang memudahkan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya. Kewibawaan yang dimaksud disini bukan menakuti-nakuti anak didik, tetapi dengan tujuan untuk membentuk sikap idealis, tidak melanggar etika serta menghargai orang lain dan lain sebagainya.³⁰

²⁹ Hanifuddin Jamin, “ *Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru*”, *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Vol. 10 No. 1 Juni 2018

³⁰ Julita Widya Dwintari, “*Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter*”, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol.7, No.2, November 2017

Ada empat unsur yang menentukan kewibawaan yaitu sebagai berikut:

- 1) Adanya keunggulan, yaitu kelebihan yang dimiliki dalam berbagai macam hal apapun.
- 2) Adanya rasa percaya diri, karena rasa percaya diri akan mempengaruhi kewibawaan seseorang.
- 3) Adanya ketetapan dalam pengambilan keputusan, baik itu bentuk serta mutu keputusan yang menentukan kewibawaan.
- 4) Adanya rasa tanggung jawab atas keputusan yang telah diambil, dengan berbagai konsekuensi, baik itu positif maupun negatif.

Jadi, kewibawaan merupakan suatu unsur yang tidak dapat dipisahkan dengan kepribadian seorang guru. Karena semakin tinggi kualitas kewibawaan seseorang maka akan tinggi juga kualitas kepribadian yang dimiliki seseorang.³¹

e. Menjadi kepribadian yang teladan bagi peserta didik

Teladan dapat diartikan sebagai suatu perbuatan, kelakuan, dan tepatnya kelakuan yang patut ditiru atau baik dicontoh. Seorang yang teladan ialah bagian dari integral dari seseorang guru, yang menerima tanggungjawab untuk menjadi teladan. Dan menjadi guru yang baik tentunya menyadari adanya kesenjangan antara apa yang diinginkan dengan apa yang dimilikinya Serta menyadari kesalahan atau kurang. Seperti halnya dalam mengajar guru mendidik peserta didik tentang sikap dan

³¹ Ahmad Arifai, “ *Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam*”, *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 3 No. 1 Edisi Juni 2018.

perilaku yang baik merupakan guru membagi atau memberi hidupnya atau sikap, tingkah lakunya kepada peserta didik untuk dicontoh dan diteladani. Dalam hal ini, guru sebagai model dan figure teladan merupakan bahan ajar bagi peserta didiknya, dengan kata lain tanpa ada keletadanan yang baik dari guru, maka kegiatan mendidik sulit dilakukan.³²

Dalam mengajar lebih mengarah kepada bagaimana membangun kecerdasan pikiran peserta didik atau membangun kecerdasan pikiran peserta didik atau membangun mereka menjadi manusia yang pandai secara intelektual. Sedangkan mendidik yaitu menyandarkan, mengubah dan membangun peserta didik menjadi manusia terdidik seutuhnya yang memiliki sikap dan perilaku yang baik secara intelektual, spiritual, hati nurani, moral dan sosial semuanya terjadi melalui keteladanan seseorang pendidik. Jadi, sangat diharapkan peran sebagai guru harus memiliki kepribadian yang baik, yang bearti seseorang guru harus memiliki keteguhan serta kematangan dalam hal kecakapan dan keterampilannya serta memiliki tanggungjawab dalam melaksanakan tugasnya sehingga tercapainya suatu kesuksesan dalam belajar.³³

³² Kandiri Dan Arfandi, "Guru Sebagai Model Dan Teladan Dalam Meningkatkan Moralitas Siswa", *Junal Edupedia* Vol. 6, No 1 Juli 2021

³³ Rahamat Hidayat, M. Sarbini Dan Ali Maulida, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Busi Pekerti Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Smk Al-Bana Cilebut Bogor" *Jurnal Prosididng Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*.

Sebagaimana dikemukakan oleh tokoh pendidikan Ki Hadjar Dewantara dalam sistem amongnya yaitu guru harus *ing ngarso sung tulodo, ing madyo mbagun karso, tut wuri handayani*, artinya bahwa guru harus menjadi contoh dan teladan, membangkitkan motivasi belajar siswa, serta mendorong atau memberikan motivasi dari belakang. Semua ini bisa dilakukan melalui sikap dan perbuatan guru yang menjadikan dirinya (bahan didikan) sebagai panutan bagi peserta didiknya. Artinya, guru harus mampu mendorong, berani berjalan didepan dan sanggup bertanggung jawab serta membangkitkan semangat peserta didiknya untuk belajar dan berkreasi.

Jadi, dapat ditegaskan guru bukan hanya pengajar, pelatih dan pembimbing. Tetapi juga berperan sebagai cermin bagi peserta didiknya dimana mereka dapat berkaca. Sehingga peserta didik dapat belajar dengan baik mengenai nilai-nilai, sikap dan perbuatan yang baik melalui keteladanan dari gurunya. Oleh karena itu, diharapkan setiap guru dapat memberi dan membagi hidupnya sebagai teladan yang patut dicontoh dan baik untuk ditiru oleh peserta didiknya dalam kegiatan pembelajaran.³⁴

f. Kepribadian yang akhlak mulia

Akhlak diartikan sebagai budi pekerti, sikap, adab sopan santun dan kelakuan. Mulia bearti tinggi, luhur, tinggi martabat, terhormat atau baik budi. Akhlak mulia artinya budi pekerti atau kelakuan yang luhur bermartabat tinggi, mulia juga bearti tidak tercela (perbuatan atau tingkah

³⁴ Dilla Rizki Ramadani, "Analisis Kompetensi Profesional Guru Sejarah Sma Negeri 5 Kota Jambi", 2019

lakunya) akhlak mulia seorang guru terpantul pada sikap, budi pekerti, sopan santun dan kelakuannya yang luhur. Secara etimologi, akhlak berasal dari kata *khalaqa* yang artinya mencipta, membuat atau menjadikan. Akhlak merupakan kata yang berbentuk *mufrad*, jamaknya yaitu *khuluqun*, artinya perangai, tabiat, adat atau *khalakun* yang bearti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi, akhlak atau perilaku merupakan perangai tabiat atau sistem perilaku yang dibuat manusia bisa baik atau buruk tergantung kepada tata nilai yang dipakai sebagai landasannya.³⁵

Dalam hal akhlak, merupakan suatu kelakuan atau budi pekerti yang memiliki nilai yang tinggi serta luhur. Sebagai guru yang memiliki akhlakul karimah, tentu senantiasa akan menjadi pendidik yang profesional dengan karakter kepribadian yang baik, kemudian mampu mempengaruhi peserta didiknya untuk mengikuti arahan yang telah disampaikan selama proses pembelajaran.³⁶ Akhlak atau perilaku merupakan hal yang melekat pada jiwa, timbulnya perbuatan yang mudah tanpa dipikirkan dan teliti manusia. Sebagai seorang guru yang digugu dan ditiru, harus memiliki karakteristik atau akhlak mulia jauh dari karakter tercela. Karena segala tingkah lakunya selalu dicontoh dan diteladani maka apabila dia melakukan kelakuan tercela, peserta didik juga akan menirunya begitu juga sebaliknya. Jika menunjukkan sikap, perbuatan sopan santun yang baik, mereka pasti akan menirunya bahkan lebih dari itu. Oleh karena itu, diharapkan setiap

³⁵ Sabar Budi Raharjo, "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia" *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, Vol.15, Nomor 3, Mei 2010

³⁶ Yogi Putra Sanjaya, "Program Studi Pendidikan Agama Islam," T.T., 101.

guru memiliki kepribadian berakhlak mulia dalam menjalankan tugas profesinya.³⁷

Guru juga harus berperan sesuai dengan norma, norma juga dapat diartikan dengan aturan dan ketentuan yang mengikat warga kelompok dalam masyarakat, dipakai sebagai panduan, tatanan, dan pengendali tingkah laku yang sesuai dan berterima. Salah satunya, norma religius atau agama merupakan aturan yang menata tindakan manusia dalam pergaulan dengan sesamanya yang bersumber pada ajaran agamanya, dengan bertindak sesuai dengan norma religius adalah sikap hati-hati guru dalam bertindak dan berperilaku yang selalu memperhatikan norma agama yang dianutnya dan orang lain.³⁸

Dengan kata lain, norma agama yaitu peraturan hidup yang harus diterima manusia sebagai perintah, larangan dan ajaran yang bersumber dari agama. Bersikap sesuai dengan norma agama yang dianutnya termasuk menghargai peserta didik tanpa mempermasalahkan keyakinan yang dianutnya, suku, adat istiadat, daerah asal dan gender. Sikap dan tindakan bisa tercermin melalui penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian serta menghadapi setiap persoalan. Jika seorang guru taat, tunduk, dan takut kepada tuhan. Maka guru tentu melakukan tugasnya dengan sungguh-sungguh dan jujur, serta menganggap melaksanakannya untuk tuhan. Jika

³⁷ Selly Sylviayanah. "Pembinaan Akhlak Mulia Pada Sekolah Dasar", Jurnal Tarbawi Vol.1 No. 3 September 2012

³⁸ Miftahul Jannah, "Peranan Guru Dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik (Studi Kasus Di Mis Darul Ulum, Madin Sulamul Ulum Dan Tpa Az-Zahra Desa Papuyuan", Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Vol.3, No.2, 2019

guru menganggap tugas yang dilakukannya hanya untuk manusia yaitu atasan, lembaga dan peserta didik.

Sikap alim merupakan bagian dari akhlak mulia guru yang mempunyai ketaatan dan kesungguhan untuk menjalankan ibadah, jujur takut akan tuhan, menjauhi kejahatan dan ini terlihat pada sikap hidupnya. Alim juga berarti kematangan rohani dan integritas hidup seseorang yang takut kepada tuhan yang juga yaitu sikap bagian dari akhlak mulia yang tercermin pada sikap baik seseorang. Hidup alim seseorang guru adalah teladan bagi peserta didiknya untuk dicontoh. Guru yang alim merupakan seorang pribadi yang memiliki kesadaran yang tinggi, taat, sungguh-sungguh rela, jujur dan tulus melakukan dengan segenap hati tugas tanggung jawabnya. dia melakukan pekerjaannya seolah-olah melakukannya untuk tuhan dan melayani peserta didik seolah-olah melayani tuhan.³⁹

Guru juga harus mempunyai sikap jujur yang diartikan sebagai kelurusan hati, tidak berbohong, tidak curang, tulus dan ikhlas. Tulus ikhlas adalah menjalankan pekerjaannya dengan penuh kerelaan dan pengorbanan tanpa pamrih. Dengan suka menolong merupakan kesedian guru dalam membantu peserta didik memecahkan masalah yang dialami, meringankan beban, penderitaan, kesukaran dan lain sejenisnya, membantu supaya dapat belajar dengan baik. Sikap jujur itu mulia dan suka menolong itu indah, mulia dan indah sangat diharapkan dapat terjadi dalam kegiatan belajarnya

³⁹ Abdul Jabar Idhaudin, Akhmad Alim Dan Abdul Hayyie Al Kattani, "Penerapan Model Pendidikan Akhlak Syaikh Utsaimin Di Sdit Al-Hidayah Bogor". *Junal As-Salam*, Vol.3, No.3 September-Desember 2019

dan ini diharapkan dapat terjadi dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh setiap guru.⁴⁰

Karena setiap pendidik, baik guru maupun dosen diharapkan memiliki sikap jujur, ikhlas dan suka menolong peserta didiknya dalam kegiatan pembelajaran dengan pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru serta telah menjadi bagian dalam dirinya untuk menjalankan tugas keprofesionalnya, perpaduan antara pengetahuan, kemampuan dan penerapan dalam melaksanakan tugas dilapangan kerja hal-hal ini menyangkut kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan bijaksana, berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik, mantap, stabil, dewasa, mengevaluasi kinerja sendiri, dan mengembangkan diri secara berkelanjutan.⁴¹

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepribadian Guru PAI

Setiap individu yang akan melakukan tanggung jawabnya sebagai seorang guru maka harus mempunyai perilaku atau kepribadian yang baik. Sebab kepribadian yang dimiliki guru akan menjadi dan dijadikan contoh, panutan oleh siswa-siswinya. Dan hubungannya sangat erat dengan pengelolaan dalam proses pembelajaran disekolah khususnya didalam kelas. Sedangkan kita sudah mengetahui bahwa kepribadian itu dapat berubah, karena hal ini akan menampilkan bahwa kepribadian itu mudah dipengaruhi oleh sesuatu. Karena sangat diperlukan usaha dalam membentuk diri dan

⁴⁰ Ani Jailani, Chaerul Rochman Dan Nina Nurmila, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Jujur Pada Siswa" Jurnal Pendidikan Islam, Vol.10. No.2, 2019

⁴¹ Asep Abdillah, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di Smp Hikmah Teladan Bandung", Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.17, No.1 Juni 2020

pribadi. Sebab, setiap individu memiliki sikap dan sifat yang unik, maka tidak heran jika ditemukan sikap dan sifat seorang guru yang berbeda-beda.⁴²

Faktor-faktor yang ada didalam diri guru, yang meliputi keadaan dan kondisi tubuh (fisik) keadaan psikis. Keadaan kondisi tubuh (fisik) yaitu dimana seseorang lahir dan bertumbuh kembang, dengan struktur lingkungan yang banyak serta memberi pengaruh terhadap kepribadian seseorang. Serta proses berpikir yang akan menentukan sifat-sifat atau pola tingkah laku yang tampak dalam hubungan timbal balik dengan sudut pandang kejiwaan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi sikap dan sifat perilaku pada masing-masing guru, diantaranya:⁴³

- a. Kesehatan merupakan salah satu syarat yang tidak bisa diabaikan karena sebagai calon guru kita harus mempunyai kesehatan yang baik dan tidak berpenyakit menular sebab bisa membahayakan kesehatan peserta didik dan bisa berakibat tidak baik dalam tugasnya sebagai pengajar dan pendidik. Jadi, kesehatan merupakan syarat utama bagi guru.
- b. Sebagai calon guru kita harus mempunyai keadaan psikis, sikap dan perilakunya yang baik sebab akan berpengaruh terhadap anak didik. Namun, apabila seorang guru yang kurang baik keadaan psikisnya seperti, kurang sabar, kurang teliti, tidak adil dan sifat negative lainnya.

⁴² Sitti Roskina Mas, "Hubungan Kompetensi Personal Dan Profesional Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Di SMKN 2 Kota Gorontalo," T.T., 8.

⁴³ Faulina Sundari, "Peran Guru Sebagai Pembelajaran Dalam Memotivasi Peserta Didik Usia SD", Prosiding Diskusi Panel Pendidikan, Jakarta 8 April 2017.

Maka bisa mengganggu komunikasi belajar mengajar dengan peserta didiknya dan kualitas pembelajaran tidak akan didapatkan sesuai dengan yang diharapkan.

Faktor-faktor yang ada diluar diri guru, meliputi subjek (siswa), pimpinan sekolah, teman sejawat, pengawai tata usaha dan orang tua siswa serta keadaan lingkungan.⁴⁴

- a. Subjek (siswa) seorang guru harus bersikap dan perilaku kepada siswanya yang ditentukan oleh keadaan siswa, guru dan interaksi antara keduanya. Karena kita tidak lepas dari berbagai perasaan simpati, empati dan antipati.
- b. Pimpinan sekolah terdiri dari, kepala sekolah dan wakil-wakilnya, secara langsung atau tidak langsung pimpinan sekolah sangat berpengaruh dalam bersikap dan berperilaku karena jika pimpinan sekolah bersikap baik kepada guru, memberi dorongan atau motivasi yang bersangkutan dengan pelaksanaan tugas mengajar dan tugas-tugas lain disekolah bukan untuk sebaliknya.
- c. teman sejawat Kebersamaan antar guru, sangat berpengaruh dan dapat memberikan dorongan atau motivasi kerja, terutama dalam mempersiapkan dan menciptakan proses belajar mengajar yang dinginkan. Dalam proses memenuhi kebutuhan pengajaran, guru mungkin berhubungan dengan pengawai tata usaha tujuannya agar

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, " *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* ",(Jakarta : PT.Rineke Cipta,1990), Hlm.254

meminta atau meminjam alat-alat pembelajaran, buku pengangan atau media pendidikan lainnya.

- d. Wali murid/ Wali siswa Orang tua, yaitu salah satunya faktor pendukung berhasilnya siswa dalam belajar, jadi hubungan guru dan orang tua harus terjalin dengan baik, harmonis karena hal tersebut akan berpengaruh terhadap kualitas proses pembelajaran disekolah. Situasi lingkungan
- e. Situasi lingkungan yang kurang baik (mendukung) seperti letak geografis, kenyamanan, keamanan, dan hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar, akan mempunyai pengaruh langsung bagi pandangan guru terhadap lingkungan tersebut.

B. Motivasi Belajar Siswa

1. Pengertian motivasi belajar

Secara etimologis, motif atau dalam bahasa inggrisnya berasal dari kata "*motion* ", yang bearti "gerakan" atau "sesuatu yang bergerak" . jadi istilah "motif" erat kaitannya dengan "gerak", yakni gerakan yang dilakukan oleh manusia atau disebut juga perbuatan atau tingkah laku . Kata " motif " dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu pola atau corak.⁴⁵ Jadi, kata motif sebagai daya upaya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dengan demikian, motif adalah suatu dorongan atau kekuatan dari dalam diri seseorang yang dapat menggerakkan dirinya untuk melakukan sesuatu sehingga terbentuklah motivasi.

⁴⁵ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Hlm.593

Didalam kamus filsafat dan psikologi Sudarsono, motivasi yaitu tenaga yang mendorong seseorang berbuat sesuatu keinginan, kecendrungan organisme untuk menciptakan sesuatu. Sikap atau perilaku yang dipengaruhi oleh kebutuhan, diarahkan kepada tujuan yang telah direncanakan sebelumnya, dan sifatnya sebagai alat pengontrol terhadap diri sendiri.⁴⁶

Berikut beberapa pendapat-pendapat ahli mengenai motivasi yaitu sebagai berikut:

- a. Menurut pendapat M.Alisuf sabri, motivasi yaitu segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi suatu kebutuhan.
- b. Menurut M.Ngalim Purwanto, bahwa motivasi merupakan pendorong suatu usaha yang didasari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar menjadi tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai tujuan.
- c. Menurut Utsman Najati, motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu.
- d. Menurut Wingkel dalam bukunya psikologi pengajaran , motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu, demi mencapai tujuan tertentu.

⁴⁶ Sudarsono, "*Kamus Filsafat Dan Psikologi*" (Jakarta: Rinerka Cipta, 1993) Cet. Pertama, hlm.160

Jadi, dapat disimpulkan dari beberapa pendapat-pendapat tersebut bahwa motivasi suatu perubahan yang terdapat pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan.

Dengan adanya perubahan dalam diri seseorang yang munculnya suatu perasaan dengan adanya tujuan, maka didalam motivasi terkandung tiga unsur penting yaitu:

- a. Adanya motivasi diawali dengan suatu perubahan energi pada setiap diri seseorang manusia, melalui penampilannya akan menyangkut kegiatan fisisk manusia.
- b. Motivasi dengan munculnya suatu persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi, dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c. Motivasi juga akan menimbulkan tujuan, jadi motivasi dalam hal ini yaitu suatu respon dari suatu aksi yakni tujuan tersebut.

Motivasi merupakan suatu kekuatan yang mendorong manusia untuk melakukan sesuatu, menentukan arah perbuatan manusia. Dan berbagai macam kondisi dalam (mental) maupun kondisi luar (fisik) individu yang berpengaruh dalam menetapkan kekuatan atau perbuatan untuk mencapai tujuan serta motivasi juga menyebabkan terjadinya suatu perubahan yang ada pada diri manusia dan merupakan serangkaian kondisi-kondisi tertentu, sehingga seorang berkeinginan melakukan sesuatu.⁴⁷

⁴⁷ Huda, "Kompetensi Kepribadian Guru Dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Korelasi Pada Mata Pelajaran Pai)," 10 Juli 2018.

Jadi, motivasi belajar siswa perlu ditingkatkan dan dibina, serta perlu memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya motivasi dalam belajar, terutama sekali pembinaan dilakukan pada siswa yang masih memiliki motivasi belajar pada tingkat sedang. Namun, pembinaan juga dilaksanakan kepada siswa yang sudah berada pada kondisi tinggi motivasi belajarnya agar motivasi tersebut dipertahankan dan ditingkatkan.⁴⁸

2. Fungsi motivasi dalam belajar

Motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam belajar yang akan menentukan hasil belajar akan menjadi optimal. Maka ada tiga fungsi motivasi yaitu sebagai berikut:⁴⁹

- a. Mendorong individu untuk melakukan penggerak dalam segala kegiatan.
- b. Menentukan arah kegiatan yang hendak dicapai dengan adanya motivasi bisa memberikan arah yang harus dikerjakan sesuai dengan rumus tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan yang akan menentukan apa yang harus dikerjakan dengan mencapai tujuan tersebut.

Didalam proses belajar mengajar aspek motivasi sangat penting, karena motivasi dapat mendorong peserta didiknya untuk melakukan kegiatan tertentu, dan motivasi juga bisa memberikan semangat kepada peserta didiknya serta memberi petunjuk yang dilakukannya. Maka, sangat perlu suatu upaya agar peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi

⁴⁸ Supri Yanti, Erlamsyah Erlamsyah, Dan Zikra Zikra, "Hubungan Antara Kecemasan Dalam Belajar Dengan Motivasi Belajar Siswa," *Konselor* 2, No. 1 (1 Maret 2013), <https://doi.org/10.24036/02013211242-0-00>.

⁴⁹ Elly Manizar, "Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar", *Jurnal Tadrib* Vol.1, No.2 Desember 2015

sehingga bisa menciptakan siswa yang bersangkutan agar dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Karena pada prinsipnya motivasi belajar mempunyai peranan yang hubungannya dalam aktivitas belajar seseorang, Maka agar peranan motivasi lebih optimal dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harus diterangkan dalam aktivitas belajar-mengajar.⁵⁰

3. Aspek motivasi belajar

Motivasi merupakan tujuan utama dan terpenting dalam proses belajar, selama proses pembelajaran diharapkan peserta didik akan terlibat dalam aktivitas intelektual dan estika sampai proses belajar mengajar selesai. motivasi sebagai pendorong (intrinsik) Yaitu suatu keadaan yang didasari dengan diri peserta didik yang mendorong untuk melakukan tindakan belajar. Orang yang tingkah lakunya digerakkan oleh motivasi intrinsik, maka akan puas kalau tingkah lakunya telah mencapai hasil tingkah lakunya sendiri.⁵¹

Motivasi instirinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkait dengan aktivitas belajarnya dan stimulus (ekstrinsik) yang akan menciptakan suasana yang menarik Keadaan yang timbul dari luar diri peserta didik yang juga mendorong untuk melakukan kegiatan belajar, mungkin karena adanya ajakan,suruhan, atau paksaan orang lain sehingga dengan keadaan demikian

⁵⁰ Arianti Arianti, "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 12, No. 2 (20 Juni 2019): 117–34, <https://doi.org/10.30863/Didaktika.V12i2.181>.

⁵¹ Amna Emda."Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran", *Lantanidda Journal*, Vol.5 No.2 (2017)

siswa mau mengikuti kegiatan belajar Jadi, dengan adanya motivasi peserta didik bisa mengembangkan aktivitas dan inisiatif, yang mengarahkan dalam melakukan kegiatan belajarnya.⁵²

Maka, adapun menurut Hamzah B. Uno aspek-aspek dan indikator motivasi belajar yaitu:⁵³

a. Hasrat ingin belajar

Hasrat untuk belajar, adalah unsur kesengajaan untuk belajar. Hal ini merupakan terjadi dalam diri peserta didik tersebut dengan adanya motivasi untuk belajar, sehingga sudah mengetahui hasilnya akan lebih baik. Anak yang memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil akan cenderung untuk menyelesaikan tugasnya secara tuntas, tanpa menunda-nunda, dan akan semangat dalam belajarnya.⁵⁴

b. Dorongan dan kebutuhan belajar

Dalam penyelesaian suatu tidak selamanya dorongan oleh motif berprestasi atau keinginan untuk berhasil. Kadang kala seorang individu menyelesaikan suatu pekerjaan orang yang memiliki motif berprestasi tinggi, justru karena dorongan menghindari kegagalan yang bersumber pada ketakutan akan kegagalan. Dan anak yang menganggap belajar adalah suatu kebutuhan yang harus dicapai, maka anak tersebut akan termotivasi untuk

⁵² Widayat Prihartanta, "Teori-Teori Motivasi" 1, No. 83 (2015): 12.

⁵³ Hikmah Dkk, "Aktivitas Belajar Dan Motivasi Belajar", Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah Vol.7, No.2, Juli-Desember 2022

⁵⁴ Dwi Utari Dan Elpri Darta Putra, "Analisis Motivasi Belajar Siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri", Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Agama, Vol.13 No.2 (2021)

belajar yaitu terdorong dari diri sendiri maupun orang lain yang selalu mensupport untuk memenuhi kebutuhan yang ingin dicapainya.⁵⁵

c. Harapan dan cita-cita masa depan

Harapan didasari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka. Misalnya, orang yang menginginkan kenaikan pangkat akan menunjukkan kinerja yang baik kalau mereka menganggap kinerja yang tinggi diakui dan dihargai dengan kenaikan pangkat. Dan anak yang memiliki harapan dan cita-cita yang tinggi, maka akan membuat anak tersebut berusaha meraih cita-cita yang dinginkannya yaitu dengan semangat belajar.⁵⁶

d. Penghargaan dalam belajar

Penghargaan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar peserta didik yang baik adalah cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar peserta didik kepada hasil belajar yang lebih baik dengan adanya penghargaan dalam belajar seperti kata-kata pujian yang diungkapkan oleh guru "hebat", "bagus", sehingga dapat memotivasi anak untuk lebih giat lagi dalam belajar. Selain itu penghargaan seperti hadiah akan membuat merasa hasil belajarnya dihargai oleh guru.⁵⁷

⁵⁵ Pusvyta Sari, "Memotivasi Belajar Dengan Menggunakan E-Learning", Jurnal Umul Qura Vol.VI,No.2 September 2015

⁵⁶ Febriady Huta Uruk, "Menguak Kondisi Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemic Covid-19" Jurnal Inovasi Penelitian Vol.1 No. 10 Maret 2021

⁵⁷ Basri, "Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa", Jurnal Sosial Humaniora Vol. 1 No.II.

e. Kegiatan yang menarik dalam belajar

Dalam kegiatan belajar, jika guru menggunakan pembelajaran yang menarik maka minat siswa untuk belajar akan lebih tinggi sehingga hal tersebut akan membangkitkan semangat siswa dalam belajar dan siswa tidak cenderung merasakan kebosanan. Dengan cara simulasi maupun permainan adalah salah satu proses yang sangat menarik bagi peserta didik. Suasana yang menarik bisa menyebabkan proses belajar menjadi bermakna dengan sesuatu bermakna akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai. Misalnya, kegiatan belajar seperti diskusi, brainstorming, pengabdian masyarakat dan lain sebagainya.⁵⁸

f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Lingkungan belajar anak yang kondusif akan mempengaruhi motivasi belajar anak. Karena lingkungan belajar yang nyaman, tenang, aman dan menyenangkan akan membuat anak semangat untuk belajar. Siswa yang nyaman belajar ia akan berkonsentrasi sebab ia merasa bahwa belajarnya tidak terganggu dengan hal lain sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik. Dan pada umumnya konsep dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan seseorang individu dibentuk oleh lingkungan. Sebab, konsep individu untuk melakukan sesuatu. Misalnya, untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki, atau diubah melalui belajar dan latihan dengan perkataan lain melalui pengaruh lingkungan. Dengan lingkungan

⁵⁸ Sunarti Rahman, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar", Jurnal Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0, Gorontalo, 25 November 2021

belajar yang kondusif salah satu faktor pendorong belajar peserta didik, dengan demikian peserta didik mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajar.⁵⁹

4. Upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pentingnya suatu peranan motivasi bagi peserta didik dalam belajar, maka sangat diharapkan seorang guru bisa membangkitkan serta meningkatkan motivasi belajar peserta didiknya. Dengan begitu dapat mencapai hasil belajar yang optimal, maka peserta didik harus memiliki motivasi belajar yang tinggi, namun pada kenyataannya tidak semua peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi. Jadi, sangat diperlukan suatu upaya dari guru agar siswa yang bersangkutan bisa meningkatkan motivasi belajarnya. Ada tiga upaya seorang guru dalam membangkitkan motivasi belajar siswa, yaitu:⁶⁰

a. Pada saat mengawali belajar dua faktor motivasi dalam hal ini yaitu sikap dan kebutuhan. Guru harus membentuk sikap positif pada diri siswa dan menumbuhkan kebutuhannya untuk belajar dan berprestasi. Dan setiap mengawali pelajaran, guru dapat memulai dengan pertanyaan-pertanyaan untuk memancing siswa mengungkapkan sikap dan kebutuhan mereka terhadap pelajaran. Lalu, perlahan-lahan peserta didik diarahkan untuk bersikap positif.

⁵⁹ A Muafiah, "Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19," T.T., 7.

⁶⁰ Imam Hidayat, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Dikelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Kota Jambi" (2022)

- b. Selama proses belajar yang penting adalah stimulus dan pengaruh. Untuk menstimulasi siswa dapat dilakukan dengan menimbulkan daya tarik pelajaran, juga dapat dilakukan dengan mengadakan permainan. Selain itu, guru harus memengaruhi atribusi terhadap hasil perilakunya bila ia berhasil maka keberhasilan itu merupakan atas usahanya akan tetap jika gagal maka itu bukanlah kesalahannya dan masih ada kesempatan untuk memperbaiki.
- c. Mengakhiri proses belajar dengan kompetensi dan *reinforcement*. Guru harus membantu siswa mencapai kompetensi dengan menyakinkan bahwa mereka memiliki kemampuan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan sedangkan *reinforcement* harus diberikan dengan segera dan sesuai dengan kadarnya.⁶¹

⁶¹ Sri Milifayetty, "Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru Dan Reinforcement Dengan Motivasi Belajar Siswa Di Sma Negeri 11 Medan", Jurnal Analitika, Vol.1 Nomor 1, Juni 2009

C. Penelitian Relevan

Setiap penelitian yang sejenis selalu berhubungan dengan penelitian terdahulu. Dalam kajian penelitian sebelumnya yang relevan dapat dijadikan pendukung dalam penelitian sebagai berikut :

1. Skripsi, Siti Khazizah. Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru Pai Terhadap Motivasi Belajar Pai Siswa Di Mts. Mujahidin Desa Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2006/2007. Fakultas tarbiyah prodi pendidikan agama islam dan keguruan IAIN Walisogo, 2007. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa dari pengaruh persepsi siswa tentang kepribadian guru PAI dengan motivasi belajar. Persamaan dengan skripsi yang dibuat penulis yaitu sama-sama meneliti tentang kepribadian guru dengan motivasi belajar siswa. Namun, perbedaannya terletak pada pengaruh signifikan nilai rata-rata persepsi siswanya.⁶²
2. Jurnal, Laela Hamidah Harahap. Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Menurut Buya Hamka. Fakultas Tarbiyah, Jurnal Ilmiah Kependidikan, UIN Antasari. Vol.8 No.2 Juli-Desember 2019. Dijelaskan bahwa kepribadian guru dalam pendidikan agama islam menurut pemikiran Buya Hamka adalah guru harus memahami konsep pendidik sebagai subjek yang diteladani, tugas-tugas pendidik dan memiliki karakter (sifat-sifat). Sebagaimana layaknya seorang pendidik. Untuk persamaan jurnal diatas

⁶² Siti Khazizah, "Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di MTS Mujahidin Desa Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2006/2007"

dengan skripsi yang penulis buat yaitu sama-sama meneliti tentang kepribadian guru PAI. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada pemahaman kepribadian Menurut Buya Hamka.⁶³

3. Skripsi, Siti Mutmainnah. *Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Dengan Karakter Siswa Kelas XII IPS MA NW Lepak Sakra Timur Tahun Pelajaran 2018/2019*. Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Gunung Rinjani. Dijelaskan bahwa hubungan kompetensi kepribadian guru dalam proses belajar mengajar dengan karakter siswanya serta siti mutmainnah menggunakan teknik pengambilan sampel purposive sample sedangkan peneliti menggunakan table Isaac dan Michel untuk menghitung sampel.⁶⁴
4. Jurnal, Sri Milfayetty. *Kompetensi Kepribadian Guru Dan Reinforment Dengan Motivasi Belajar Siswa Di Sma Negeri 11 Medan*. FIP UNIMED Jurnal analitika, volume.1 Nomor 1, juni 2019. Dijelaskan bahwa korelasi variable kompetensi kepribadian guru dengan motivasi belajar siswa dan teknik analisis korelasi dan regresi ganda.⁶⁵
5. Skripsi, Ruslan Urgensi *Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Almujaahidin Nahdiatul Wathan Mandatul Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur*,

⁶³ Laela Hamidah Harahap. "*Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Menurut Buya Hamka*". Fakultas Tarbiyah, Jurnal Ilmiah Kependidikan, Uin Antasari. Vol.8 No.2 Juli-Desember 2019

⁶⁴ Siti Mutmainnah. "*Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Dengan Karakter Siswa Kelas Xii Ips Ma Nw Lepak Sakra Timur Tahun Pelajaran 2018/2019*."(2018)

⁶⁵ Sri Milfayetty. *Kompetensi Kepribadian Guru Dan Reinforment Dengan Motivasi Belajar Siswa Di Sma Negeri 11 Medan*. Fip Unimed Jurnal Analitika, Volume.1 Nomor 1, Juni 2019.

Ruslan menganalisis kontribusi kompetensi kepribadian guru dengan menggunakan pendekatan pedagogis, sosiologis, dan psikologis. Sedangkan peneliti menggunakan penelitian korelasi Persamaan dengan peneliti sama-sama bertujuan untuk mengetahui kepribadian guru pendidikan agama islam dalam proses pembelajaran, motivasi belajar siswa dan hubungan antara keduanya.⁶⁶

Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian terdahulu ditemukan beberapa penelitian yang mengkaji Kepribadian Guru PAI Dengan Motivasi Belajar Siswa. Dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut tidak ada yang sama dengan penelitian yang hendak peneliti lakukan karena penelitian yang akan dilakukan peneliti mengenai Dengan berbedanya hasil penelitian yang diteliti demikian pun, hasil akhir penelitian juga akan sangat berbeda dan penelitian ini layak untuk dibahas.

⁶⁶ Ruslan, "Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Almujaahidin Nahdlatul Wathan Mandatul Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur", 2021

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan ialah penelitian metode kuantitatif. Secara umum dapat dipahami makna penelitian kuantitatif dari kata “kuantitatif” itu sendiri yang bermakna jumlah atau penjumlahan, sehingga kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka-angka yang dijumlahkan sebagai data yang kemudian dianalisis.¹ Sedangkan sifat penelitian ini adalah penelitian korelasi, “ penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu”.² Dalam penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kepribadian guru PAI dengan motivasi belajar siswa di SMP Negeri Muara Kulam.

Dengan penelitian ini data yang dikumpulkan peneliti dapat diketahui berapa besarnya hubungan yang terjadi diantara dua variable. Variabel indenpenden (kepribadian guru PAI) yaitu variable yang mempengaruhi atau timbulnya variable dependen (terikat), variabel dependen (motivasi belajar siswa) yaitu yang menjadi akibat adanya variable indenpenden.³

¹ Uhar Suharsaputra, “*Metode Penelitian*,” (Bandung: Refika Aditama, 2012), h. 49

² Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 313

³ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*” (Cet. 23; Bandung: Alfabeta, 2016), h. 39.

Menurut Sugiyono kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu. Dimana pengambilan sampel dilakukan secara random. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, kemudian dianalisis bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.⁴

Jadi, Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat *survey* dimana peneliti mendapatkan data melalui angket yang dibagikan kepada peserta didiknya dengan tujuan untuk mengetahui hubungan kepribadian guru PAI dengan motivasi belajar siswa, Kemudian dari data tersebut akan dianalisis melalui rumus persentasi dan adapun analisis yang digunakan adalah jenis korelasi serta analisis tersebut hanya menggunakan jumlah data maupun table.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri Muara Kulam, yang beralamat yaitu Jalan Raya Kelurahan Muara Kulam, Kecamatan Ulu Rawas, Kabupaten Musi Rawas Utara, Sumatra Selatan. Kode pos 31699.

⁴ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*” (Cet. 23; Bandung: Alfabeta, 2016), h.130

C. Populasi Dan Sampel

Dalam sebuah penelitian kuantitatif tentu sangat diperlukan populasi dan sampel sebab populasi dan sampel yaitu bagian dari proses penelitian. menurut Suharmi Arikunto dalam bukunya "Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek" bahwa populasi yaitu suatu keseluruhan subyek penelitian sedangkan sampel yaitu sebagian atau yang akan mewakili populasi yang diteliti.⁵

1. Populasi

Populasi merupakan "keseluruhan subyek penelitian".⁶ "Populasi suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan ciri-ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."⁷ Jadi, populasi penelitian merupakan kelompok besar individu-individu yang menjadi areal kajian suatu penelitian. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi yaitu keseluruhan objek yang diteliti sedangkan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik di SMP Negeri Muara Kulam.⁸

⁵ Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*," (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), H. 108

⁷ Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2011), 117

Berdasarkan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi yaitu seluruh objek yang diteliti. Penelitian ini akan dilaksanakan di SMPN Muara Kulam. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu pada peserta didik di SMPN Muara Kulam dari kelas VII-IX yang berjumlah 150 peserta didik dari keseluruhan lokal untuk lebih jelas lihat tabel dibawah ini :

Tabel. 3.1

Populasi penelitian

No.	Lokal	Jumlah Mahasiswa		Jumlah Keseluruhan
		Laki-Laki	Perempuan	
1	VII A	8	14	22
2	VII B	7	15	22
3	VIII A	10	9	19
4	VIII B	10	10	20
5	VIII C	5	8	13
6	IX A	10	8	18
7	IX B	11	7	18
8	IX C	8	10	18
Jumlah		69	81	105

Sumber : Absen peserta didik kelas VII-IX

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu peserta didik di SMPN Muara Kulam yang berjumlah 150 peserta didik yang terdiri dari 69 peserta didik laki-laki dan 81 peserta didik perempuan.

2. Sampel

Sampel yaitu suatu bagian dari populasi yang cukup mewakili bagi populasi yang jumlahnya besar.⁹ Populasi juga bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, jika populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, contohnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti bisa menggunakan sampel yang diambil dari populasi.¹⁰

Berdasarkan dari jumlah populasi di SMPN Muara Kulam yang berjumlah 150 orang siswa dari keseluruhan lokal dari kelas VII-XI. Maka penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *random sampling* dengan penarikan jumlah sampel hitung dengan menggunakan tabel penentuan jumlah dari populasi yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan yaitu 5%¹¹. Dengan melihat hasil perhitungan penarikan sampel yang berdasarkan tabel Isaac dan Michael maka dapat hasil jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu 105 peserta didik.

⁹ Joko Subagyo, “*Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*”, (Jakarta: Reneka Cipta, 2006), 23.

¹⁰ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*”, h. 81.

¹¹ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*”, h. 87

D. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel yaitu suatu petunjuk bagaimana caranya mengukur suatu variabel. “Definisi operasional variabel merupakan suatu definisi yang sifatnya dapat diamati dan diukur”.¹² Jadi dengan penjelasan mengenai variabel-variabel yang teliti (definisi konseptual) yang telah disesuaikan dengan kondisi tempat penelitian. Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu yang terdiri dari variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel bebas dalam penelitian ini merupakan kepribadian guru PAI, Sedangkan variabel terikatnya yaitu motivasi belajar siswa. Berikut definisi operasional dari masing-masing variabel :

1. Kepribadian guru PAI

Variabel bebas (X) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Dan variabel bebas dalam penelitian ini merupakan kepribadian guru PAI. Kepribadian merupakan keseluruhan dari sifat-sifat subyektif, emosional, serta mental yang mencirikan watak seseorang.”¹³ Yang dimaksud dengan kepribadian yaitu mengenai penampilan atau kemampuan pribadi seseorang yang meliputi kepribadian yang mantap dan stabil, kepribadian yang dewasa, kepribadian yang arif bijaksana, kepribadian yang berwibawa, menjadi kepribadian yang teladan bagi peserta didik,

¹² Sumadi Suryabata, “*Metodologi Penelitian*” (Jakarta: Raja Gafindo Persada.2008).H.29

¹³ Saliman Dan Sudarsono, “*Kamus Pendidikan Pengajaran Dan Umum*”. (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), H.119

kepribadian yang akhlak mulia.¹⁴ Dan guru PAI yang dimaksud adalah guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Muara Kulam

2. Motivasi belajar siswa

Variabel terikat (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (X). dari penjelasan tersebut yang menjadi variabel terikat yaitu motivasi belajar siswa di SMPN Muara Kulam yang dilakukas secara acak. Motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang tercipta dari dalam dan luar diri seseorang untuk mendorong sikap perilakunya agar mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁵ Yang dimaksud dengan motivasi belajar yaitu hasrat ingin belajar, dorongan dan kebutuhan, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif.¹⁶

E. Instrumen Pengumpulan Data

1. Jenis instrument

Penelitian ini instrumen dirancang dan disusun sesuai indikator yang telah ditetapkan. Untuk memperoleh data dalam penelitian, peneliti menggunakan metode angket. Angket adalah teknik pengumpulan data yang

¹⁴ Najamuddin Petta Solong dan Luki Husin, "Penerapan Kompetensi Kepribadian Guru Pai" Ta'dibuna : Jurnal pendidikan agama islam 3, No.2 (6 Desember 2020): 57, <https://doi.org/10.3065/jpai.3.2.57-74>.

¹⁵ Hikmah Dkk, "Aktivitas Belajar Dan Motivasi Belajar", Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah Vol.7.2,Juli-Desember 2022.

¹⁶ Dwi Utari Dan Elpri Darta Putra, "Analisis Motivasi Belajar Siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri", Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Agama, VOL.13.No.2 (2021)

dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹⁷

Menurut Riyanto bahwa angket merupakan alat untuk mengumpulkan data yang berupa daftar pertanyaan yang disampaikan kepada responden untuk dijawab secara tertulis.¹⁸

Jadi, dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa angket merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengajukan serangkaian pertanyaan tertulis. Dan adapun angket yang digunakan yaitu angket terbuka dengan berupa angket yang berupa item-item pertanyaan dan mengharapkan responden dengan memberi pendapat atau komentar dan angket tidak langsung dengan cara angket dikirim kepada orang yang diminta pendapat mengenai keadaan orang lain.¹⁹ Dengan begitu tujuan untuk mengetahui hubungan kepribadian guru PAI dengan motivasi belajar siswa digunakan jumlah item sebanyak 40, 20 item untuk hubungan kepribadian guru dan 20 item untuk motivasi belajar siswa. Cara penelitian angket yang meliputi skala likert, skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi orang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

¹⁷ Sugiyono, "*Statistik Untuk Penelitian*". Alfabeta 2010

¹⁸ M. Samsul Fadli Et All, "*Penggunaan Multimedia Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*" Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 2 Nomor 2 Edisi Oktober 2017

¹⁹ M.Samsul Fadli Dkk, "*Penggunaan Multimedia Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*" Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 2 Nomor 2 Edisi 2017.

Dengan menggunakan Kuesioner (angket) merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.²⁰ Namun, kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner terbuka yang artinya peneliti menyediakan angket yang berupa item-item pertanyaan dan mengharapkan responden memberi pendapat atau komentar, sehingga responden hanya memilih jawaban yang paling sesuai dengan menggunakan *Check list* yang sudah disediakan pada kolom-kolom *Rating-scale*, tujuannya agar mempermudah responden dan peneliti dalam memperoleh data atau hasil yang akurat.²¹

Kemudian, instrument angket yang digunakan dalam penelitian ini sebelum dibagikan kepada responden sudah terlebih dahulu dianalisis. Sehingga, angket yang digunakan sudah terjamin keabsahannya dan sudah memiliki tingkat validitas (mengukur ketetapan) dan realibilitas karena angket yang baik yaitu yang memiliki sifat tersebut.²² Dalam skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua skala, yaitu skala hubungan kepribadian guru PAI dan skala motivasi belajar siswa. Kedua skala tersebut menggunakan modifikasi dari skala *likert*, dengan menyediakan lima alternatif jawaban, yaitu Selalu (SL), Sering

²⁰ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung, Alfabeta, 2016) 199

²¹ Untung Raharja Dkk, “*Pengaruh Pelayanan Dan Fasilitas Pada Raharja Internet Café Terhadap Kegiatan Perkuliahan Pada Perguruan Tinggi*” *Jurnal Teknoinfo*. Vol.12, No.2, 2018.

²² Sugiono, “*Statistik Untuk Penelitian*” (Alfabeta: Bandung) Cet-Ke 26, H. 371-372

(SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR) dan Tidak pernah (TP).²³ Skor yang diberikan terhadap masing-masing jawaban yaitu sebagai berikut:

Skor untuk item pernyataan :

- | | |
|-----------------------|-----------------|
| a. Selalu (SL) | dengan skor : 5 |
| b. Sering (SR) | dengan skor : 4 |
| c. Kadang-kadang (KD) | dengan skor : 3 |
| d. Jarang (JR) | dengan skor : 2 |
| e. Tidak pernah (TP) | dengan skor : 1 |

Pada penelitian ini angket disebarakan kepada responden adalah siswa-siswi SMP Negeri Muara Kulam.

2. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen penelitian ini adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Dalam arti cermat, lingkup dan sistematis. Instrumen merupakan pengembangan dari indikator-indikator tiap variabel yang terdapat dalam penelitian ini.²⁴

²³ Azwar Saifuddin, *Metode Penelitian*. (Yogyakarta:pustaka pelajar,2012),

²⁴ Delyanti Azzumarito Pulungan, "Pengembangan Instrument Tes Literasi Matematika Model Pisa", *Journal Of Edicational Research And Evaluation* ", 2014

Tabel 3. 1 Kisi-kisi instrument penelitian

KISI-KISI INSTRUMENT PENELITIAN VARIABLE X

NO	Variabel X	Sub Variabel	Indikator	No. item	Jumlah item
1.	Kepribadian Guru PAI	a. Kepribadian yang mantab dan stabil	1).Berperan sesuai dengan norma hukum	1,3	2
			2).Berperan sesuai denhan norma sosial	4,5	2
			3).Bangga sebagai guru	2,10	2
			4).Memiliki ketetapan dalam bertindak sesuai dengan norma	7,9	2
		b. Kepribadian yang dewasa	1).Menunjukkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik	6,8	2
			2) mempunyai etos kerja sebagai guru	11,12	2
		c. Kepribadian yang arif	1).Menunjukkan sikap di dasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat	13,14	2

			2).Mampu menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak	15	1
		d. Kepribadian yang berwibawa	1).Mempunyai perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik	20	1
			2).Mempunyai perilaku yang disegani	18,19	2
		e. Kepribadian yang menjadi teladan	1).Mempunyai perilaku yang diteladani peserta didik	16	1
		f. Kepribadian yang berakhlak mulia	1).Berperan sesuai dengan norma agama	17	1

KISI-KISI INSTRUMENT PENELITIAN VARIABLE Y

NO	Variabel Y	Sub Variabel	Indikator	No. item	Jumlah item
1.	Motivasi belajar siswa	a.Hasrat ingin belajar	1).Senang mengikuti pelajaran	4,5	2
			2).Semangat menyelesaikan tugas	2,3	2
		b. Dorongan dan kebutuhan belajar	1).Keinginan untuk belajar	1,8,7	3
			2).pengaruh teman		
c. Harapan dan cita-cita masa	1)Mengembangkan bakat dan	9,10	2		

		depan	pengetahuan		
		d. Penghargaan dalam belajar	1).Mendapat perhatian dari orang tua dan guru	6,7,14,15	4
		e. Kegiatan yang menarik dalam belajar	1). Mendapatkan hadiah atau penghargaan	12,13	2
			2).Proses belajar mengajar yang menarik	16	1
		f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif	1).Taat peraturan atau tata tertib sekolah	11,20	2
			2).Guru dan orang tua menjadi suri tauladan.	18,19	2

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data yaitu kegiatan setelah data seluruh responden atau sumber data lain dikumpulkan dari lapangan, maka peneliti melakukan pengolahan dan analisis terhadap data yang telah terkumpul tersebut dengan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian besar yang mana perubahan suatu kejadian terhadap sesatu kejadian lainnya serta memperkirakan atau meramalkan kejadian lainnya.²⁵

²⁵ Misabahuddin Dan Iqbal Hasan, “*Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*” (Edisi:II, Jakarta:PT : Bumi Aksara, 2013). H.32

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif dan statistik inferensial.²⁶ Yaitu sebagai berikut :

1. Statistik deskriptif

Data dengan menggunakan statistik deskriptif, dilakukan dengan mendeskripsikan semua data dari semua variabel yakni variabel kepribadian guru PAI (X) dan variabel motivasi belajar siswa (Y). Pada bagian ini memuat penyajian bersifat deskripsi sistematis tentang data temuan hasil penelitian berupa narasi yang disertai analisis statistika deskriptif (mean, modus, median, persentase dan standar deviasi) dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, histogram, grafik, gambar.²⁷ Dan selanjutnya, peneliti melakukan interpretasi terhadap hasil pengolahan data dengan menentukan pengkategorian, namun untuk strategi analisis pengkategorian variabel X dan Y itu dibedakan sesuai dengan yang kriteria yang sudah ditetapkan dan juga alat penolong lainnya dengan menggunakan aplikasi IMB Statistik SPSS.

²⁶ Khalifah Mustami, " *Metode Penelitian Pendidikan* "(Cet. I; Yogyakarta: Aynat, 2015), H. 152.

²⁷ Leni Masnidar Nasution, " *Statistika Deskriptif* ", Jurnal Hikmah, Vol 14, No.1, Januari-Juni 2017

Pedoman untuk memberi kategori deskriptif persentase terhadap kepribadian guru sebagai berikut:²⁸

Kategori Sangat baik	84% - 100%
Kategori Baik	68% - 83%
Kategori Cukup	52% - 67%
Kategori Tidak baik	36% - 51%
Kategori Sangat tidak baik	20% - 35%

Pedoman untuk memberi interpretasi terhadap koefisien korelasi terhadap motivasi belajar siswa sebagai berikut:²⁹

Kategori Sangat tinggi	90% -100%
Kategori Tinggi	80% - 89%
Kategori Sedang	70% - 79%
Kategori Rendah	60% - 69%
Kategori Sangat rendah	0% -59%

2. Statistik inferensial

Statistik inferensial merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya untuk populasi. Teknik statistik ini disebut juga dengan statistik probabilitas, karena kesimpulan yang

²⁸ D.Anastasya Purba, “*Analisis Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Kompetensi Sosial Dan Kompetensi Kepribadian Pada Mahasiswa PPG SM-3T di Universitas Negeri Jakarta*”, 2018

²⁹ Sugiono, “*metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, R & D*”. h
257

diberlakukan untuk populasi berdasarkan data sampel itu kebenarannya bersifat peluang.³⁰

Teknik analisis data statistik ini bertujuan untuk mendapatkan sebuah kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dengan secara benar dan logis, untuk menguji hal tersebut, maka perlu dilakukan sebuah pengujian sebagai berikut:

- a. Uji validitas data, bertujuan untuk pengukuran ketetapan instrument yang digunakan dengan menerangkan sejauh mana suatu alat ukur itu mengukur apa yang ingin diukur.³¹ Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.³² Pengukuran validitas angket dilakukan dengan mengkorelasikan skor item masing-masing nomor dengan total skor item. Dan untuk mengetahui validitas dari sebuah angket maka digunakan rumus (*product moment*) uji korelasi.

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Kolerasi product moment

N : Jumlah Responden

$\sum x$: Jumlah seluruh skor X

³⁰ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D, H.207-208

³¹ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D" (Bandung: Alfabeta, 2017) H.121

³² Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik," (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), Edisi Revisi VI, Cet. XI, H. 168

$\sum y$: Jumlah seluruh skor Y

$\sum x^2$: Jumlah penguadratan skor variabel X

$\sum y^2$: Jumlah penguadratan skor variabel Y

$\sum xy$: Perkalian antara X dan Y

- b. Uji Realibitas, Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercayakan atau dapat diandalkan.³³ Untuk mengetahui reabilitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Cronbach's Alpha* dimana dinyatakan reliable jika nilai koefisien realibilitas lebih besar (r_i) > 0,6 maka instrument dapat dikatakan reliabel. Untuk reliabilitas instrument digunakan rumus :

$$r_1 = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum S_i}{st}\right)$$

Keterangan:

r_1 = Nilai reliabilitas

$\sum S_i$ = jumlah varians skor tiap-tiap item

St = varians total

k = jumlah item

- c. Uji normalitas data, bertujuan untuk mengetahui seberapa data setiap variabel mengenai data tersebut apakah berdistribusi normal atau tidak. Suatu data dikatakan berdistribusi normal, jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ (lebih kecil), maka data distribusi normal. Sebaliknya jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ (lebih

³³ Edi Kusnadi, "Metodologi Penelitian", h. 111

besar), maka data tidak berdistribusi normal dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$.³⁴ Dan dengan menggunakan aplikasi SPSS.

- d. Uji korelasi *product moment*, bertujuan agar mengetahui tingkat hubungan antara variabel X dan Y. Untuk mengetahui korelasi dari hubungan antara kepribadian guru PAI dengan motivasi belajar siswa di SMPN Muara Kulam. Maka menggunakan teknik analisis korelasi *product moment*.

$$r_{x.y} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

KET = rxy = Angka indeks korelasi “r” Product Moment

N = Jumlah responden

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian skor X dan Y

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum y$ = Jumlah seluruh skor Y³⁵

³⁴ Budi Susetyo, “Statistika Untuk Analisis Data Penelitian Dilengkapui Cara Perhitungan Dengan SPSS Dan MS Office Excel”, (Bandung: PT. Refika Aditama), H.271.

³⁵ Ogy Mardi Syahputra, Risa Kartika Lubis, “ Pengaruh Pemberian Insentif Terhadap Efektivitas Kerja Karyawan Pada Server Pulsa Easytronik SRB Ponsel Tanjung Morawa”, Journal Of Management Science (JMAS), Vol.1 No.3. September 2019.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu satu variabel dependen dan satu variabel independen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu kepribadian guru PAI, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa. Dan dapat diketahui bahwa populasi dalam penelitian yaitu sebanyak 150 peserta didik di SMPN Muara Kulam. Dan penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik random sampling. Penarikan jumlah sampel dihitung dengan menggunakan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi yang dikembangkan oleh Isaac dan Michel dengan taraf kesalahan yaitu 5%.

Dengan melihat hasil perhitungan penarikan sampel yang berdasarkan kepada tabel Isaac dan Michael maka didapat hasil jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu sebanyak 105 peserta didik. Jumlah sampel ini kemudian diproporsikan kembali dalam setiap kelas disekolah SMPN Muara Kulam agar sampel dapat mewakili dari setiap kelas yang ada disekolah. Proporsi perhitungan ini dihitung dengan perhitungan proporsional random sampling.

Namun, sebelum peneliti mendeskripsikan variabel penelitian maka terlebih dahulu dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas data variabel X dan Y, dan adapun pengujian instrument variabel sebagai berikut:

1. Uji validitas data

pada setiap butir pernyataan digunakan dengan menganalisis item, yaitu mengkorelasikan skor setiap butir pernyataan dengan skor total yang merupakan jumlah skor butir pernyataan. Uji validitas data variabel kepribadian guru dengan motivasi belajar siswa, dimana memiliki ketentuan, jika nilai r hitung $>$ dari nilai rtabel, maka kuesioner tersebut dinyatakan valid, sedangkan jika nilai r hitung $<$ dari nilai rtabel, maka kuesioner tersebut dinyatakan tidak valid.

Kemudian dengan membandingkan nilai r hitung dan nilai rtabel untuk $N= 105$ dengan distribusi signifikansi uji dua arah, pengujian arah adalah pengujian terhadap suatu hipotesis yang belum diketahui arahnya sebesar 5%. Diketahui bahwa rtabel untuk $N= 105$ adalah $df = N-2$ ($105-2$)= 103 dengan distribusi signifikansi uji dua arah 5% adalah 0.191.

Tabel 4. 1 hasil analisis item instrument kepribadian guru PAI

No. butir instrument	Koefisien korelasi	Ket
1	0.520	Valid
2	0.405	Valid
3	0.432	Valid
4	0.555	Valid
5	0.608	Valid

6	0.539	Valid
7	0.523	Valid
8	0.565	Valid
9	0.547	Valid
10	0.515	Valid
11	0.405	Valid
12	0.411	Valid
13	0.631	Valid
14	0.691	Valid
15	0.525	Valid
16	0.614	Valid
17	0.629	Valid
18	0.589	Valid
19	0.652	Valid
20	0.591	Valid

Setelah melakukan uji validitas variabel X (kepribadian guru PAI) yang terdiri dari 20 item pernyataan dengan seluruh item variabel yang diukur memiliki nilai > 0.191 . maka dapat disimpulkan bahwa semua item dalam penelitian ini memiliki nilai yang valid.

Tabel 4. 2 Hasil analisis item motivasi belajar siswa

No. butir instrument	Koefisien korelasi	Ket
1	0.417	Valid
2	0.429	Valid
3	0.544	Valid

4	0.352	Valid
5	0.637	Valid
6	0.246	Valid
7	0.494	Valid
8	0.298	Valid
9	0.591	Valid
10	0.685	Valid
11	0.587	Valid
12	0.529	Valid
13	0.439	Valid
14	0.659	Valid
15	0.576	Valid
16	0.522	Valid
17	0.660	Valid
18	0.574	Valid
19	0.684	Valid
20	0.643	Valid

2. Uji Reabilitas

Setelah melakukan uji validitas variabel Y (motivasi belajar siswa) yang terdiri dari 20 item pernyataan dengan seluruh item variabel yang diukur memiliki nilai > 0.191 . maka dapat disimpulkan bahwa semua item dalam penelitian ini memiliki nilai yang valid semua.

Setelah mengetahui hasil validitas data dari kedua variabel, kemudian dilanjutkan dengan uji reabilitas data, yang dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS versi 2.9 sebagai berikut :

Tabel 4. 3 Reabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.876	20

Berdasarkan tabel reabilitas instrument variabel X (kepribadian guru PAI) diperoleh nilai *Alpha Cronbach's* sebesar $0.876 \geq 0.60$ pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$, maka instrument pernyataan memiliki *reliable* yang tinggi. Jadi, uji instrument data pada variabel X sudah valid dan *reliable* untuk seluruh butir instrumentnya, maka dapat digunakan untuk pengukuran data dalam rangka pengumpulan data.

Tabel 4. 4 Reabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.859	20

Berdasarkan tabel reliabilitas instrument variabel Y (motivasi belajar siswa) sebesar $0.859 \geq 0.60$ pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$. Maka instrument pernyataan memiliki *reliable* yang tinggi. Jadi, uji instrument data pada variabel Y sudah valid dan *reliable* untuk seluruh butir instrumennya,

maka dapat digunakan untuk pengukuran data dalam rangka pengumpulan data yang sama dengan apa yang terdapat pada nilai reliabilitas variabel X.

3. Deskripsi data

a). Kepribadian Guru PAI

Tabel 4. 5 Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif (Variabel X)

Statistics		
KEPRIBADIAN_GURU_PAI		
N	Valid	105
	Missing	0
Mean		70.20
Std. Error of Mean		.656
Median		71.00
Mode		70
Std. Deviation		6.719
Variance		45.142
Skewness		-.516
Std. Error of Skewness		.236
Kurtosis		-.280
Std. Error of Kurtosis		.467
Range		27
Minimum		53
Maximum		80
Sum		7371
Percentiles	10	60.00
	25	66.00
	50	71.00
	75	74.50
	90	79.40

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor variabel Kepribadian guru PAI berada pada 53 sampai dengan 80. Dan nilai rata-rata sebesar 70,20, median 71,00, modus 70, varians 45.142 dan standar deviasi 6.719.

Distribusi frekuensi skor variabel Kepribadian guru PAI dapat dilihat pada tabel berikut ini :

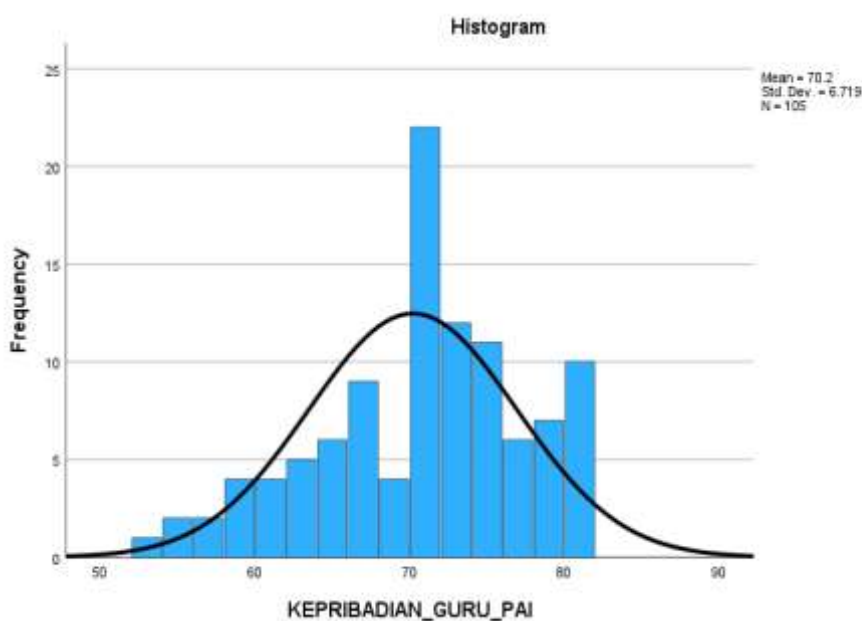
Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi Variabel (X)

KEPRIBADIAN_GURU_PAI					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	53	1	1.0	1.0	1.0
	54	1	1.0	1.0	1.9
	55	1	1.0	1.0	2.9
	56	1	1.0	1.0	3.8
	57	1	1.0	1.0	4.8
	58	2	1.9	1.9	6.7
	59	2	1.9	1.9	8.6
	60	2	1.9	1.9	10.5
	61	2	1.9	1.9	12.4
	62	3	2.9	2.9	15.2
	63	2	1.9	1.9	17.1
	64	3	2.9	2.9	20.0
	65	3	2.9	2.9	22.9
	66	4	3.8	3.8	26.7
	67	5	4.8	4.8	31.4
	68	1	1.0	1.0	32.4
	69	3	2.9	2.9	35.2
	70	14	13.3	13.3	48.6
	71	8	7.6	7.6	56.2
	72	4	3.8	3.8	60.0
73	8	7.6	7.6	67.6	
74	8	7.6	7.6	75.2	
75	3	2.9	2.9	78.1	
76	2	1.9	1.9	80.0	
77	4	3.8	3.8	83.8	
78	3	2.9	2.9	86.7	
79	4	3.8	3.8	90.5	

	80	10	9.5	9.5	100.0
	Total	105	100.0	100.0	

Sesuai distribusi frekuensi, untuk skor total yang diperoleh setiap responden dengan nilai terendah 53,54,55,56,57 dan 68 masing-masing memiliki 1 frekuensi, sedangkan nilai terbanyak 70 memiliki 14 frekuensi. Dan untuk histogram variabel ini dapat ditunjukkan pada grafik berikut :

Tabel 4. 7 Histogram Variabel X (Kepribadian guru PAI)



Berdasarkan data yang terlihat pada tabel distribusi frekuensi diatas, jika dibandingkan dengan nilai rata-rata sebesar 70,20. Penentuan kategori dari skor kepribadian guru PAI dengan menggunakan kriteria bentuk persentase sebagai berikut :

Kategori Sangat Baik	84% - 100%
Kategori Baik	68% - 83%
Kategori Cukup	52% - 67%
Kategori Tidak Baik	36% - 51%
Kategori Tidak Baik	20% - 35%

Skor total variabel kepribadian guru PAI diperoleh dari hasil penelitian adalah 7371 skor teoritik tertinggi variabel ini tiap responden adalah $20 \times 4 = 80$, karena jumlah respon 105 peserta didik. Maka skor kriterium adalah $80 \times 105 = 8400$ Sehingga, kepribadian guru PAI adalah $7371 : 8400 = 0,87$ atau 87% dari kriterium yang ditetapkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa kepribadian guru PAI termasuk kategori sangat baik

b) Motivasi belajar siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor variabel Motivasi Belajar Siswa antara 52 sampai dengan 80, nilai rata-rata sebesar 69.20, median 70.00, modus 70, varians 46.527, dan standar deviasi 6.82106. Rangkuman hasil statistik deskriptif untuk variabel Y dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 8 Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif (Variabel Y)

Statistics		
motivasi_belajar_siswa		
N	Valid	105
	Missing	0
Mean		69.2000
Std. Error of Mean		.66567
Median		70.0000
Mode		70.00
Std. Deviation		6.82106
Variance		46.527
Skewness		-.358
Std. Error of Skewness		.236
Kurtosis		-.447
Std. Error of Kurtosis		.467
Range		28.00
Minimum		52.00
Maximum		80.00
Sum		7266.00
Percentiles	10	59.6000
	25	64.0000
	50	70.0000
	75	74.0000
	90	78.4000

Distribusi frekuensi skor variabel motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

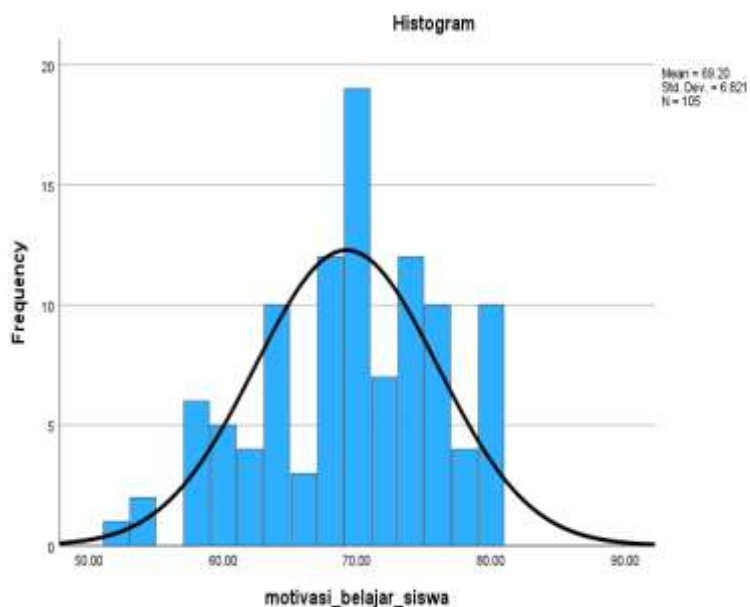
Tabel 4. 9 Distibusi Frekuensi Variabel (Y)

motivasi_belajar_siswa					
		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Vali d	52.00	1	1.0	1.0	1.0
	53.00	1	1.0	1.0	1.9

54.00	1	1.0	1.0	2.9
57.00	2	1.9	1.9	4.8
58.00	4	3.8	3.8	8.6
59.00	1	1.0	1.0	9.5
60.00	4	3.8	3.8	13.3
61.00	2	1.9	1.9	15.2
62.00	2	1.9	1.9	17.1
63.00	7	6.7	6.7	23.8
64.00	3	2.9	2.9	26.7
66.00	3	2.9	2.9	29.5
67.00	7	6.7	6.7	36.2
68.00	5	4.8	4.8	41.0
69.00	4	3.8	3.8	44.8
70.00	15	14.3	14.3	59.0
71.00	4	3.8	3.8	62.9
72.00	3	2.9	2.9	65.7
73.00	6	5.7	5.7	71.4
74.00	6	5.7	5.7	77.1
75.00	2	1.9	1.9	79.0
76.00	8	7.6	7.6	86.7
77.00	1	1.0	1.0	87.6
78.00	3	2.9	2.9	90.5
79.00	1	1.0	1.0	91.4
80.00	9	8.6	8.6	100.0
Total	105	100.0	100.0	

Sesuai distribusi frekuensi, untuk skor total yang diperoleh setiap responden dengan nilai terendah 52,53,54,77, dan 79 masing-masing memiliki 1 frekuensi, sedangkan nilai terbanyak 70 memiliki 15 frekuensi. Dan histogram variabel ini dapat ditunjukkan pada grafik berikut.

Tabel 4. 10 Histogram Motivasi Belajar Siswa



Berdasarkan data yang terlihat pada tabel distribusi frekuensi diatas, jika dibandingkan dengan nilai rata-rata 69.20. Dan penentuan kategori dari skor motivasi belajar siswa dilakukan dengan menggunakan kriteria bentuk persentase sebagai berikut:

90% -100%	kategori sangat tinggi
80% -89%	kategori tinggi
70% -79%	kategori sedang
60% - 69%	kategori rendah
0% -59%	kategori sangat rendah

Skor total variabel motivasi belajar siswa yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 7266, skor teoritik tertinggi variabel ini tiap responden adalah $20 \times 4 = 80$, karena jumlah responden 105 peserta didik, maka skor kriterium adalah $80 \times 105 = 8400$. Sehingga, motivasi belajar siswa adalah $7266 : 8400 = 0,86$ atau 86% yang ditetapkan. Jadi, dapat disimpulkan motivasi belajar siswa termasuk kategori tinggi.

c) Hubungan kepribadian guru PAI dengan motivasi belajar siswa

1. Uji Normalitas

Sebelum peneliti menganalisis hubungan antara kepribadian guru PAI dengan motivasi belajar siswa dan melakukan uji hipotesis, maka peneliti melakukan pengujian persyaratan analisis data dan dalam hal ini yang peneliti uji adalah uji normalitas dan Analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis korelasi *product moment*. Menganalisis data berdasarkan data yang diperoleh, maka data harus memenuhi persyaratan uji analisis yang digunakan. Analisis korelasi harus mensyaratkan data harus berdistribusi normal, Sehingga data perlu diuji normalitas. Penulis menggunakan *software* SPSS versi 29 dengan rumus *One-Sampel Kolmogrov-Smirnov Test* sebagai berikut.

Tabel 4. 11 Uji Normalitas Menggunakan Analisis *Kolmogrov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		5.46001951
Most Extreme Differences	Absolute		.076
	Positive		.045
	Negative		-.076
Test Statistic			.076
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.157
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		.143
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.134
		Upper Bound	.152
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.			

Berdasarkan kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas dengan aplikasi IMB Statistik SPSS 29. Jika probabilitas (*sig*) > 0,05, maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika probabilitas (*sig*) < 0.05, maka data tidak berdistribusi normal. Nilai probabilitas (*sig*) menunjukkan

$0.157 \geq 0.05$. maka hal ini berarti bahwa distribusi frekuensi berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Uji Hipotesis

pengujian hipotesis berisi tentang kebenaran hipotesis berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara kepribadian guru PAI (X) motivasi belajar siswa (Y) yaitu dengan menggunakan rumus *product moment* berikut.

Tabel 4. 12 Variabel X dan Y

X	Y	X ²	Y ²	X.Y
80	80	6400	6400	6400
80	80	6400	6400	6400
74	73	5476	5329	5402
74	71	5476	5041	5254
74	76	5476	5776	5624
78	74	6084	5476	5772
77	74	5929	5476	5698
80	78	6400	6084	6240
73	74	5329	5476	5240
74	69	5476	4761	5106
73	80	5329	6400	5840
74	74	5476	5476	5476
73	70	5329	4900	5110
71	69	5041	4761	4899

77	76	5929	5776	5852
76	60	5776	3600	4560
80	78	6400	6084	6396
79	71	6241	5041	5609
76	76	5776	5776	5776
75	72	5625	5184	5400
75	80	5625	6400	6000
80	73	6400	5329	5840
73	76	5329	5776	5548
73	79	5329	6241	5767
78	76	6084	5776	5928
72	70	5183	4900	5040
69	70	4761	4900	4830
80	68	6400	4624	5440
79	76	6241	5776	6004
80	76	6400	5776	6080
78	80	6084	6400	6240
71	75	5041	5625	5365
70	64	4900	4096	4480
63	68	3969	4624	4284
62	63	3844	3969	3906
61	61	3721	3721	3721
69	58	4761	3364	4002
63	63	3969	3969	3969
64	62	4096	3844	3968
65	60	4225	3600	3900

72	67	5184	4489	4824
64	62	4096	3844	3968
58	54	3364	2916	3132
67	66	4489	4356	4422
70	70	4900	4900	4900
74	68	5476	4624	5032
62	67	3844	4489	4154
71	59	5041	3481	4189
67	53	4489	2809	3551
57	57	3249	3249	3249
55	52	3025	2704	2860
74	60	5476	3600	4440
64	70	4096	4900	4440
65	63	4225	3969	4095
70	70	4900	4900	4900
70	68	4900	4624	5880
67	73	4489	5329	4891
70	70	4900	4900	4900
70	73	4900	5329	5110
73	73	5329	5329	5329
71	73	5041	5329	5183
70	61	4900	3721	4270
54	70	2916	4900	3780
70	63	4900	3969	4410
59	69	3481	4761	4071
61	67	3721	4489	4089

67	66	4489	4356	4422
73	70	5329	4900	5183
66	71	4356	5041	4686
71	72	5401	5184	5112
80	63	6400	3969	5040
66	70	4489	4900	4620
68	63	4624	3969	4284
70	58	4900	3364	4060
62	58	3844	3364	3596
60	67	3600	4489	4020
69	70	4761	4900	4830
70	64	4900	4096	4480
58	67	3364	4489	3886
53	60	2809	3600	3180
71	69	5041	4761	4899
66	57	4356	3249	3762
60	70	3600	4900	4200
56	66	3136	4356	3696
59	58	3481	3364	3422
73	67	5329	4489	4891
70	70	4900	4900	4900
71	67	5041	4489	4899
70	64	4900	4096	4480
77	60	5929	3600	5082
67	80	5329	6400	5360
80	80	6400	6400	6400

79	75	6241	5625	5925
75	78	5625	6004	5850
72	71	5184	5041	5112
70	68	4900	4624	4760
79	76	6241	5776	6044
70	74	4900	5476	5180
65	77	4225	5929	5005
72	63	5184	3969	4536
74	74	5476	5476	5476
66	70	4356	4900	4620
77	80	5929	6400	6160
71	70	5041	4900	4970
80	72	6400	5184	5760
7371	7246	523471	504766	513223

Keterangan:

$$\text{Rata-rata } (\Sigma) \bar{x} = 7371 : 105 = 70.20$$

$$\text{Rata-rata } (\Sigma) \bar{y} = 7246 : 105 = 69.20$$

$$\Sigma xy = 513223$$

$$\Sigma x^2 = 523471$$

$$\Sigma y^2 = 504766$$

Kemudian, peneliti mencari nilai koefisien korelasi antara variabel X dan Y dengan menggunakan rumus *product moment* yaitu sebagai berikut:

$$r_{x,y} = \frac{N \cdot \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

$$r_{x,y} = \frac{105 \cdot \Sigma 513223 - (\Sigma 7371)(\Sigma 7246)}{\sqrt{(105 \Sigma 523471 - (\Sigma 7371)^2)(105 \Sigma 504766 - (\Sigma 7246)^2)}}$$

$$r_{x,y} = \frac{538884145 - 53410226}{\sqrt{(54969455 - 54331641)(53000430 - 52504516)}}$$

$$r_{x,y} = \frac{538884145 - 53410226}{\sqrt{(48335186)(495914)}}$$

$$r_{x,y} = \frac{478189}{239700954}$$

$$r_{x,y} = \frac{478189}{619540}$$

$$r_{xy} = 0,771$$

Berdasarkan hasil analisis hipotesis, maka diperoleh nilai, dan jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , ($r_h \geq r_t$) maka H_a diterima dan H_o ditolak. Namun, sebaliknya apabila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , maka H_o diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diperoleh $r_{hitung} = 0.771 \geq r_{tabel} = 0,190$ pada taraf signifikan 5% sehinggadisimpulkan bahwa H_o ditolak, dan H_a diterima. Jadi, terdapat korelasi yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Sehingga, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa, terdapat hubungan antara kepribadian guru PAI dengan motivasi belajar siswa di SMPN Muara Kulam.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kepribadian guru PAI

Berdasarkan Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 1, bahwa guru merupakan pendidik professional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan

pendidikan menengah.¹ Dan sebagai pendidik yang profesional dituntut untuk memiliki berbagai macam kompetensi yang dipersyaratkan diantaranya kompetensi kepribadian guru. Sebagaimana diperjelaskan oleh peneliti bahwa kepribadian guru PAI meliputi, kepribadian yang mantap dan stabil, kepribadian yang dewasa, kepribadian yang arif, kepribadian yang berwibawa, kepribadian yang menjadi teladan, kepribadian yang berakhlak mulai.² Dari hasil penelitian bahwa analisis deskriptif dan inferensial dengan skor variabel kepribadian guru PAI pada kriteria sangat baik dengan nilai persentase 87% .

Dengan mendeskripsikan bahwa kepribadian yaitu pola-pola tingkah laku manusia yang berhubungan dengan kepribadian yang mantap dan stabil dimana guru di SMPN Muara Kulam khususnya kepribadian guru PAI memiliki pribadi yang mantap dengan bertindak sesuai dengan norma hukum dan norma sosial dengan penilaian sikap guru terhadap kepala sekolah, para guru dan peserta didik, penggunaan pakaian yang sopan dan rapi, sikap menolong siapa saja yang membutuhkan serta penggunaan bahasa yang santun dalam bertutur kata, dan kepribadian yang stabil yakni merasa bangga sebagai pendidik dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma-norma yang berlaku, dengan penilaian yang baik dengan sikap guru khususnya guru PAI yang bisa menahan emosi ketika perasaanya tersinggung, cara memberikan materi pembelajaran dengan jelas

¹ Sofwatul Basiroh, "*Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru PAI Dengan Akhlak Siswa Dilingkungan Sekolah SMPN 3Tempel Tahun Pelajaran 2015/2016*", Malang 2016

² Famahato Lase, "*Kompetensi Kepribadian Guru Profesional*", Jurnal PPKn Dan Hukum, Vol.11 No. 1 Maret 2016

serta memiliki rasa tanggung jawab yang baik dan sikap guru yang menerima masukan dan saran dari peserta didik.³ Guru juga memiliki kepribadian yang dewasa khususnya guru PAI, yang selalu menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki semangat etos kerja yang baik sebagai pendidik, dengan penilaian dimana sikap guru (PAI) yang mampu memberikan solusi, mampu membedakan mana yang baik dan tidak baik untuk peserta didiknya, selalu berani dalam mengambil tindakan, dan memiliki semangat yang tinggi sebagai pendidik serta dapat memberikan motivasi.⁴

Guru yang memiliki kepribadian yang arif bijaksana, khususnya guru (PAI) yang berusaha menampilkan tindakan yang bermanfaat bagi peserta didik, sekolah dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak. Dengan penilaian baik dengan sikap guru yang aktif dalam berinteraksi dengan baik terhadap masyarakat lingkungan sekolah, dengan membimbing peserta didik dengan sepenuh hati dan sewajarnya kepada peserta didik ketika ada masalah serta guru yang meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan. Guru juga memiliki kepribadian yang berwibawa, menjadi kepribadian yang teladan bagi peserta didik, kepribadian yang akhlak mulia dengan menunjukkan perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani dengan penilaian baik sikap guru yang selalu menempati jajniya

³ Sumasumarni, "Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru Mata Pelajaran Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Siswa Pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Watampone", *Jurnal Al-Qayyimah*, Vol.2, 2 Desember 2019.

⁴ Barnawi & Mohammad Arifin, "Etika Dan Profesi Kependidikan", (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)

kepada peserta didik, guru yang mampu menunjukkan dan mengajarkan sopan santun, selalu berusaha memberikan contoh yang terbaik serta mencerminkan nilai-nilai positif kepada peserta didik serta guru yang menghargai proses peserta didik.⁵

Serta guru juga memiliki kepribadian yang menjadi teladan khususnya guru (PAI), yang harus memiliki perilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik. Dengan penilaian baik didasarkan pada sikap guru yang menaati peraturan yang ditetapkan disekolah serta guru yang memiliki sikap sederhana dan rendah hati. Guru juga harus mempunyai kepribadian yang berakhlak mulia yaitu bertindak sesuai dengan norma agama, dengan penilaian sikap guru yang memulai dan menutup kegiatan proses pembelajaran dengan berdoa dan sabar dan mencari solusi dalam menghadapi segala masalah.⁶

2. Motivasi belajar siswa

Pada hakikatnya motivasi belajar siswa adalah dorongan yang terjadinya belajar. Terumata motivasi yang timbul dari diri peserta didik, apabila motivasi belajar tinggi maka peserta didik akan dengan baik dalam mengikuti setiap proses pembelajaran yang berlangsung. Motivasi merupakan suatu kekuatan yang mendorong manusia untuk melakukan sesuatu, menentukan arah perbuatan manusia dengan motivasi untuk mencapai tujuan perubahan yang ada pada diri manusia dan serangkaian

⁵ Fahamato Lase, "Kompetensi Kepribadian Guru Profesional, *Jurnal PPKn Dan Hukum*," Vol.11 No.1 Maret 2016

⁶ Jamil Suprihatinigrum, "Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi Dan Kompetensi Guru" (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media) 2013

kondisi tertentu sehingga berkeinginan melakukan sesuatu.⁷ Sedangkan, motivasi belajar siswa yang dimaksud peneliti adalah berhubungan dengan hasrat ingin belajar, dorongan dan kebutuhan belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif.⁸

Adanya hasrat ingin belajar, setiap peserta didik memiliki hasrat dan keinginan untuk belajar dengan harapan bisa mencapai tujuan yang sukses, dengan penilaian peserta didik menyelesaikan tugasnya dengan secara tuntas tanpa menunda-nunda dan akan selalu semangat dalam proses belajar dengan melakukan tindakan sebagai bentuk perhatian peserta didik terhadap peserta didik dalam menumbuhkan hasrat dan keinginan belajar.⁹ Peserta didiknya juga membutuhkan adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar dengan penilaian peserta didik baik merasa senang dan memiliki rasa ingin tahu sehingga dia belajar. Peserta didik yang berminat dalam pelajaran akan mengikuti kegiatan proses belajar mengajar dengan rasa senang, sehingga terciptanya peserta didik menganggap bahwa belajar adalah suatu kebutuhan bukan hanya suatu kewajiban.¹⁰

⁷ Huda, "Kompetensi Kepribadian Guru Dan Motivasi Belajar Siswa", (Studi Korelasi Pada Mata Pelajaran PAI), 10 juli 2018

⁸ Himakh Dkk, "Aktivitas Belajar Dan Motivasi Belajar", Jurnal Pendidikan Agama Islam Al- Thariqah Vol.7, No.2, Juli-Desember 2022

⁹ Dwi Utari Dan Elpri Darti Putra, "Analisis Motivasi Belajar Siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri", Jurnal Pendidikan Sosial Dan Agama, Vol.13, No.2 (2021)

¹⁰ Pusvyta Sari, "Memotivasi Belajar Dengan Menggunakan E-Learning", Jurnal Ummul Qura, Vol.VI. No. 2. September 2015

Setiap peserta didik mempunyai harapan dan cita-cita masa depan, dengan harapan bisa mempengaruhi perasaan mereka tentang hasil tindakan mereka. Dengan penilaian, baik dengan semangat untuk belajar dengan mengerjakan tugas dengan baik sehingga bisa membawa efek untuk masa depan yang lebih baik.¹¹ Dan peserta didik juga merasa bangga dengan adanya penghargaan dalam pembelajaran terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar yang baik dengan penilaian yang baik dengan cara memberi kata-kata pujian terhadap peserta didik atau *feedback* dengan baik.¹²

Dengan adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, bermakna dengan sesuatu yang bermakna peserta didik akan merasa selalu ingat, dipahami dan dihargai dengan begitu proses belajar mengajar menjadi mudah dengan meaktifkan salah satunya kegiatan diskusi dengan begitu bisa membawa kegiatan proses belajar menjadi menarik.¹³ Dengan adanya lingkungan belajar yang kondusif mempengaruhi motivasi belajar anak. Dengan penilaian baik karena lingkungan belajar yang nyaman, tenang, aman dan menyenangkan akan membuat peserta didik semangat untuk belajar .¹⁴

¹¹ Febriady Huta Uruk, "Menguak Kondisi Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19", Jurnal Inovasi Penelitian Vol.1 No.10 MARET 2021

¹² Basri, "Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa", Jurnal Sosial Humaniora, Vol.1 No.11 2018

¹³ Sunarti Rahman, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar", Jurnal Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0, Gorontalo, 25 November 2021

¹⁴ A Muafiah, "Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemic Covid-19. T.T 7

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dijelaskan diatas, maka dalam penelitian ini yang membahas mengenai hubungan antara kepribadian guru PAI dengan motivasi belajar siswa di SMPN Muara Kulam, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kepribadian guru PAI di SMPN Muara Kulam termasuk kategori tinggi, dengan menganalisis hasil angket yang dibagikan kepada 105 responden. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh dengan angka persentasi yakni 87% dari kriterium yang ditetapkan. Maka, hal ini berarti tingkat kepribadian guru PAI di SMPN Muara Kulam berada dalam kategori sangat baik.
2. Motivasi belajar siswa di SMPN Muara Kulam termasuk kategori tinggi, dengan menganalisis hasil angket yang dibagikan kepada 105 responden. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh dengan angka persentasi 86% dari kriterium yang ditetapkan. Maka, hal ini berarti tingkat motivasi belajar siswa di SMPN Muara Kulam berada dalam kategori tinggi.
3. Terdapat hubungan yang signifikan kepribadian guru PAI dengan motivasi belajar siswa di SMPN Muara Kulam. Hal ini berdasarkan hasil $r_{hitung} = 0.771 \geq r_{tabel} = 0.190$. dengan taraf signifikansi 5%. Maka, disimpulkan H_0 tolak dan H_a diterima.

B. Saran

1. Meskipun hasil dalam penelitian ini menunjukkan kepribadian guru di SMPN Muara Kulam termasuk kategori tinggi. Namun, sebagai saran agar kiranya dipertahankan atau bisa ditingkatkan dengan tujuan sebagai pendidik menjadi panutan peserta didik.
2. Dan berkaitan dengan motivasi belajar siswa di SMPN Muara Kulam menunjukkan hasil pada kategori tinggi agar kiranya tetap dipertahankan ditingkatkan lagi agar peserta didik lebih termotivasi dan berkeinginan yang lebih kuat agar proses belajar mengajar dengan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, A. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di Smp Hikmah Teladan Bandung. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Abdul Jabar Idhaudin, A. A. (2019). Penerapan Model Pendidikan Akhlak Syaikh Utsaimin Di Sdit Al-Hidayah Bogor. *Junal As-Salam*.
- Ahmadiansah, R. (t.thn.). Pengaruh Motivasi Kerja Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru Smk Muhammadiyah Salatiga. 14.
- All, M. S. (2017). Penggunaan Multimedia Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*.
- Ani Jailani, C. R. (2019). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Jujur Pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam, 2*.
- Arfandi, K. D. (2021). Guru Sebagai Model Dan Teladan Dalam Meningkatkan Moralitas Siswa. *Junal Edupedia .*
- Arianti, A. (2019)). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika : Jurnal Kependidikan 12*, 117–34.
- Arifai, A. (2018.). Kompotensi Kepribadian Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*.
- Arikunto, S. (1990). *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta : PT.Rineke Cipta.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta.
- Ashoumi, H. (i 2018). Urgensitas Aspek Kepribadian Bagi Guru Pai,” Lisan Al-Hal: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan 12. 171–86.
- Basri. (t.thn.). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa. *Jurnal Sosial Humaniora Vol. 1*.
- Budi Agus Sumantri, A. I. (1970). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Mts Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang. *Jurnal Pai Raden Fatah 1*, 294–309.

- Budiaji, W. (2013). Skala Pengukuran Dan Jumlah Respon Skala Likert. *Jurnal Ilmu Pertanian Dan Perikanan*.
- Daradjat, Z. (2001). *“Metodelogi Penagajaran Agama Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Daradjat, Z. (2005). *Kepribadian Guru*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Darmadi, H. (2015). Tugas, Peran, Kompotensi Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Professional. *Jurnal Edukasi*.
- Depdiknas. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Dkk, H. (2022). Aktivitas Belajar Dan Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah Vol.7*.
- Dkk, H. (2022). Aktivitas Belajar Dan Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah Vol.7*.
- Dkk, M. F. (2017). Penggunaan Multimedia Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*.
- Dkk, U. R. (2018). Pengaruh Pelayanan Dan Fasilitas Pada Raharja Internet Café Terhadap Kegiatan Perkuliahan Pada Perguruan Tinggi. *Jurnal Teknoinfo*.
- dudung, A. (t.thn.). kompotensi profesional guru (suatu studi meta-analysis disertasi pascasarjana UNJ. *Jurnal Kesejahteraan keluarga dan pendidikan (JKKP)*.
- Dwintari, J. W. (2017). Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter. 7.
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanidda Journal*.
- Endarmoko, E. (2006). *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fabianus Hadiman Bosco, M. N. (2022). Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Di Sdi Timung Tahun 2021. *Jipd (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar) 6*.
- Fatoni, A. (2009). Hubungan Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Motivasi Belajar Siswa Di Smp Islam Al-Mukhlisin Ciseeng Bogor. 81.

- Harahap, L. H. (2019). Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Menurut Buya Hamka. *Fakultas Tarbiyah, Jurnal Ilmiah Kependidikan Uin Antasari*.
- Hasan, M. D. (2013). *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: PT : Bumi Aksara.
- Hidayat, I. (2022). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Dikelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Kota Jambi.
- Huda. (2018). Kompetensi Kepribadian Guru Dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Korelasi Pada Mata Pelajaran Pai.
- Husin, N. P. (2020). Penerapan Kompetensi Kepribadian Guru Pai. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, 57.
- Husni, I. (2014). Hubungan Etos Kerja Dengan Kinerja Guru Di Smk Negeri 1 Lubuk Sikaping. *Jurnal Administrasi Pendidikan FIF UNP*.
- Ingsih, K. (2011). Menerapkan Etos Kerja Profesional Dalam Meningkatkan Kinerja, Seminar Nasional Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terapan (Semantic).
- Jamin, H. (2018). Upaya Meningkatkan Kompotensi Profesional Guru. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*.
- Jannah, M. (2019). Perananan Guru Dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik (Studi Kasus Di Mis Darul Ulum, Madin Sulamul Ulum Dan Tpa Az-Zahra Desa Papuyuan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*.
- Kebudayaan, D. P. (1998). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Khazizah, S. (t.thn.). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di MTS Mujahidin Desa Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2006/2007.
- Laila Hamidah, S. S. (2019). Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Menurut Buya Hamka. *Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 8, 135.
- Lubis, R. R. (2016). Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Persfektif Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13.
- Ma'arif, M. A. (2017). Analisis Konsep Kompetensi Kepribadian Guru PAI menurut Az-Zarnuji. *Jurnal Pendidikan Islam* , 35.

- Manizar, E. (2015). Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar. *Jurnal Tadrib* .
- Mas, S. R. (2012). Hubungan Kompetensi Personal Dan Profesional Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Di SMKN 2 Kota Gorontalo. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2.
- Mas, S. R. (t.thn.). Hubungan Kompetensi Personal Dan Profesional Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Di SMKN 2 Kota Gorontalo. 8.
- Milfayetty, S. (2019). Kompetensi Kepribadian Guru Dan Reinforment Dengan Motivasi Belajar Siswa Di Sma Negeri 11 Medan. *Fip Unimed Jurnal Analitika*.
- Milfayetty, S. (2009). Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru Dan Reinforcement Dengan Motivasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 11 Medan. *Jurnal Analitika*, 1.
- Milifayetty, S. (2009). Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru Dan Reinfroment Dengan Motivasi Belajar Siswa Di Sma Negeri 11 Medan. *Jurnal Analitika*.
- Muafiah, A. (t.thn.). Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19. 7.
- Mudjiran, N. Z. (2020). Analisis Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru. *Jurnal Education (Jurnal Pendidikan Indonesia)*.
- Mudjiran, N. Z. (2020). Analisis Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru. *Jurnal Pendidikan Indonesia*.
- Mulyani, F. (2009). Konsep Kompetensi Guru Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosesn. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 1-8.
- Mustaji. (2015). Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Dalam Pembelajaran. *Program Studi TP FIP Universitas Negeri Surabaya*.
- Mustami, K. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Aynat.
- Mutmainnah, S. (2018). Kompetensi Kepribadiaan Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Dengan Karakter Siswa Kelas Xii Ips Ma Nw Lepak Sakra Timur Tahun Pelajaran 2018/2019.

- nahampun, D. (2017). kompetensi kepribadian guru dalam pelaksanaan pembelajaran anak autis di SLB C karya bhakti purworejo. *jurnal widia ortodidaktika*.
- Nahampun, D. (2017). Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Anak Autis SLB Karya Bhakti Purworejo. *Jurnal Widia Ortodidaktika*.
- Nasution, L. M. (2017). Statistika Deskriptif. *Jurnal Hikmah*.
- Nursyamsi, N. (2014). Pengembangan Kepribadian Guru. *Al-Ta lim Journal 21*, 32–41.
- Nurtanto, M. (t.thn.). Mengembangkan Kompetensi Profesionalisme Guru Dalam Menyiapkan Pembelajaran Yang Bermutu. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*.
- Nuryovi, O. W. (t.thn.). Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Kerpibadian Guru. *Journal Of Mechanical Engineering Education*.
- Ogy Mardi Syahputra, R. K. (2019). Pengaruh Pemberian Insentif Terhadap Efektivitas Kerja Karyawan Pada Server Pulsa Easytronik SRB Ponsel Tanjung Morawa. *Journal Of Management Science (JMAS)*.
- Prihartanta, W. (2015). TEORI-TEORI MOTIVASI. 12.
- Pulungan, D. A. (2014). Pengembangan Instrument Tes Literasi Matematika Model Pisa. *Journal Of Edicational Research And Evaluation*.
- Purba, D. (2018). “Analisis Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Kompetensi Sosial Dan Kompetensi Kepribadian Pada Mahasiswa PPG SM-3T di Universitas Negeri Jakarta.
- Putra, D. U. (2021). Analisis Motivasi Belajar Siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri. *Jurnal Pendidikan,Sosial Dan Agama, Vol.13*.
- Rahamat Hidayat, M. S. (t.thn.). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Busi Pekerti Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Smk Al-Bana Cilebut Bogor. *Jurnal Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*.
- Raharjo, S. B. (2010). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*.

- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar”, *Jurnal Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0*.
- Ramadani, D. R. (2019). Analisis Kompetensi Profesional Guru Sejarah Sma Negeri 5 Kota Jambi.
- Ruslan. (2021). Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Almujaahidin Nahdiatul Wathan Mandatul Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur.
- Santoso, H. N. (2020). Motivasi Dan Disiplin Kerja Sebagai Determinan Etos Kerja Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*.
- Sari, P. (2015). Memotivasi Belajar Dengan Menggunakan E-Learning. *Jurnal Umul Qura Vol.VI*.
- Soekanto, S. (2005). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sopandi, A. (2019). Pengaruh Kompetensi Profesional Dan Kompetensi Kepribadian Terhadap Kinerja Guru. *Journal Of Reflection*.
- Subagyo, J. (2006). *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarsono. (1993). *Kamus Filsafat Dan Psikologi* . Jakarta: Rinerka Cipta.
- Sudarsono, S. D. (1994). *Kamus Pendidikan Pengajaran Dan Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono. (t.thn.). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabetha.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016)). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. Bandung: : Alfabeta.
- Suharsaputra, U. (2012). *Metode Penelitian*. Bandung: Refika Aditama.
- Sundari, F. (2017). Peran Guru Sebagai Pembelajaran Dalam Memotivasi Peserta Didik Usia SD. *Prosiding Diskusi Panel Pendidikan*.

- Supri Yanti, E. E. (2013). Hubungan Antara Kecemasan Dalam Belajar Dengan Motivasi Belajar Siswa. *Konselor 2*.
- Suryabata, S. (2008). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Gafindo Persada.
- Susetyo, B. (t.thn.). *Statistika Untuk Analisis Data Penelitian Dilengkapui Cara Perhitungan Dengan SPSS Dan MS Office Excel*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sylviayanah, S. (2012). Pembinaan Akhlak Mulia Pada Sekolah Dasar. *Jurnal Tarbawi* .
- Tafsir, A. (2007). *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Taneji, D. M. (t.thn.). Perspektif Islam dan Umum. *Filsafat Pendidikan*, 164-165.
- Uruk, F. H. (2021). Menguak Kondisi Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemic Covid-19. *Jurnal Inovasi Penelitian Vol.1*.
- Werdayanti, A. (t.thn.). Fakultas Ekonomi Unnes.
- widowati, C. (t.thn.). hukum sebagai norma sosial. *jurnal hukum* .
- Wijaya, A. (2008). Kedudukan Norma Hukum Dan Agama Dalam Suatu Tata Masyarakat Pancasila. *Jurnal Al- Qanun*.